

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA
PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS)
(Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode
2014-2016)**

SKRIPSI



Oleh:
FETU SASONGKO

NIM: 14540068

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S-1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA
PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS)
(Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode
2014-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:
FETU SASONGKO

NIM: 14540068

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S-1)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA
PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS)**

**(Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode
2014-2016)**

SKRIPSI

Oleh

FETU SASONGKO

NIM : 14540068

Telah disetujui 18 April 2018

Dosen Pembimbing,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan,



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D /
NIP. 19751109 199903 1 003 /

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA
PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS)
(Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode
2014-2016)

SKRIPSI

Oleh:

FETU SASONGKO




NIM: 14540068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 5 April 2018

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Ahmad Sidi Pratomo, S.Ei., MA
NIP. 19840419 20160801 1 052
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., Ak., M.Ec
NIP. 19761019 200801 2 011

Tanda Tangan

()
()
()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)



Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fetu Sasongko
NIM : 14540068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, dengan judul:

ANALISIS EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lai, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan atau pihak Fakultas ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun.

Malang, 29 Maret 2018

Hormat saya,



Fetu Sasongko

NIM 14540068

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya kecil ku ini kepada orangtuaku yang selama ini telah

memberikan banyak dukungan dari materi hingga doa yang tak terhingga

Bapak Parwoto Widodo dan Bu Sugeng Dwi Wahyuningsih

Dan kepada Adik dan Kakak ku

Nafa Meilantu dan Irsyad Wendysaka

Semoga karya kecilku ini bisa bermanfaat bagi seluruh pembaca

MOTTO

“Sukses di atas rata rata”

“Tiada Hari Tanpa Sholat Dhuha”

“Mimpiku Pasti Terwujud”

“Jangan Hanya Menjadi Sukses, Karena Sukses Belum Tentu Bernilai. Tetapi Menjadi Orang Yang Bernilai Sudah Pasti Sukses”

“Keinginan Sukses Dilihat Ketika Kamu Jatuh Dan Mampu Untuk Kembali Bangkit”

“Jadikan Remehan Dan Hinaan Orang Untuk Menjatuhkan Mu Menjadi Kekuatan Dan Semangat Untuk Terus Maju”

“Kesuksesan Mu Berada Di Genggaman Mu”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta melimpahkan taufiqnya dalam bentuk kesehatan, kekuatan dan ketabahan, sehingga Laporan Pelaksanaan Kerja Lapangan ini dapat terselesaikan dengan judul **“Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016)”**

Tidak lupa juga kami sampaikan shalawat serta salam semoga rahmat dan berkah dicurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya, para tabi'in dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Terselesainya penyusunan pada penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang terkait, kami tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah dan Dosen Pembimbing Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Nihayatu Aslamatis S selaku Dosen Wali yang telah memberi masukan, saran, mendampingi serta perwalian dalam melancarkan tugas ini.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta, adek tersayang yang senantiasa tanpa kenal lelah selalu mendoakan, memberikan perhatian serta kasih sayang tulus, yang selama ini menyertai setiap langkah dan memberikan dukungan kepada penulis baik moral maupun material sehingga terselesaikannya ini.
5. Teman-teman Jurusan S1 Perbankan Syariah yang selalu memberikan motivasi dan masukan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga amal baik anda semua tercatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan imbalan serta ganjaran dari Allah SWT. Amin

Dalam segala hal ini kami menyadari akan kekurangan dalam penulisan, karena tidak ada segala sesuatu pun yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh

karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan sebagai perbaikan dan penyempurnaan tugas ini.

Semoga tugas ini bermanfaat bagi seluruh pembaca pada umumnya dan bagi kami khususnya. Semoga apa yang kita kerjakan selama ini menjadi amal kita di hadapan Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Malang, Oktober 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar belakang	1
1.2.Rumusan masalah.....	7
1.3.Tujuan penelitian.....	7
1.4.Manfaat penelitian.....	8
1.5.Fokus penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
2.1 Kajian empiris	11
2.2 Kajian teori.....	14
2.2.1 Pengertian Organisasi Pengelola Zakat	14
2.2.1.1 Tinjauan umum zakat, infaq, dan shadaqah	16

2.2.2	Pengelolaan Dana ZIS di Organisasi Pengelola Zakat	20
2.2.2.1	Pengelolaan dana ZIS	20
2.2.2.2	Penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah Organisasi Pengelola Zakat	21
2.2.2.3	Penyaluran dana zakat, infaq, shadaqah Organisasi Pengelola Zakat	23
2.2.3	Pengukuran kinerja pengelolaan dana zakat, infaq, shadaqah.....	27
2.2.3.1	Konsep Efisiensi	27
2.2.3.2	Pendekatan efisiensi dengan DEA.....	30
2.2.3.3	Konsep Efektivitas.....	34
2.2.3.4	Pengukuran efektivitas dengan ACR.....	35
2.3	Kerangka berfikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		39
3.1	Design penelitian	39
3.2	Objek penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.4	Jenis dan sumber data	40
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	41
3.6	Metode analisis data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Deskripsi Penelitian	46
4.1.1	Profil Umum Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur.....	46
4.1.1.1	Sejarah	46
4.1.1.2	Legalitas.....	47
4.1.1.3	Visi dan Misi.....	48
4.1.2	Profil Umum LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya	48
4.1.2.1	Sejarah	48
4.1.2.2	Legalitas.....	49
4.1.2.3	Visi dan Misi.....	49

4.1.3 Profil Umum LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah	50
4.1.3.1 Sejarah	50
4.1.3.2 Legalitas	50
4.1.3.3 Visi dan Misi.....	51
4.2 Deskripsi data penelitian	52
4.2.1 Data BAZNAS Jatim Tahun 2014-2016	52
4.2.2 Data Yatim Mandiri (YM) Surabaya Tahun 2014-2016	54
4.2.3 Data YDSF Surabaya Tahun 2014-2016	57
4.3 Hasil dan Analisis Penelitian	59
4.3.1 Perhitungan Efisiensi Menggunakan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) Pendekatan Produksi.....	61
4.3.2 Perhitungan Efektivitas Menggunakan <i>Allocation to</i> <i>Collection Ratio</i> (ACR).....	76
BAB V PENUTUP.....	86
5.1. Kesimpulan	86
5.2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat OPZ berdasarkan jumlah donatur	4
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	11
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Konsep ACR	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Konsep ACR	45
Tabel 4.1 Data Penelitian BAZNAS Jatim Tahun 2014-2016.....	52
Tabel 4.2 Data Penelitian YM Surabaya Tahun 2014-2016	54
Tabel 4.3 Data Penelitian YDSF Surabaya Tahun 2014-2016	57
Tabel 4.4 Perhitungan Efisiensi BAZNAS Jatim, YDSF Surabaya, YM Surabaya Menggunakan DEA	61
Tabel 4.5 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2014	63
Tabel 4.6 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2015	64
Tabel 4.7 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2016	65
Tabel 4.8 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di YDSF Surabaya tahun 2014.....	67
Tabel 4.9 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di YDSF Surabaya tahun 2015.....	69
Tabel 4.10 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di YDSF Surabaya tahun 2016.....	70
Tabel 4.11 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2014	72
Tabel 4.12 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada	

Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2015	73
Tabel 4.13 Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output Pada	
Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2016	74
Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Efektivitas Konsep ACR.....	77
Tabel 4.15 Tabel Realisasi Dan Target Pendistribusian Dana ZIS	
di 3 OPZ dari Tahun 2014 sampai tahun 2016.....	78
Tabel 4.16 Perhitungan Tingkat Efektivitas Organisasi Pengelola Zakat	
Menggunakan ACR Tahun 2014-2016.....	79
Tabel 4.17 Nilai Efektivitas BAZNAS Jatim Tahun 2014-2016.....	82
Tabel 4.18 Nilai Efektivitas YDSF Surabaya Tahun 2014-2016.....	83
Tabel 4.19 Nilai Efektivitas YM Surabaya Tahun 2014-2016	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep literatur kajian	14
Gambar 2.2 Kerangka Berfikir.....	38
Gambar 4.1 Tren Tingkat Efisiensi 3 OPZ 2014 -2016	62
Gambar 4.2 Tren Tingkat Efektivitas 3OPZ 2014 -2016.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 OUTPUT BANXIA FRONTIER ANALYST 4

LAMPIRAN 2 LAPORAN ARUS KAS BAZNAS JATIM 2014

LAMPIRAN 3 LAPORAN ARUS KAS BAZNAS JATIM 2015

LAMPIRAN 4 LAPORAN ARUS KAS BAZNAS JATIM 2016

LAMPIRAN 5 LAPORAN PERUBAHAN DANA YDSF 2014-2015

LAMPIRAN 6 LAPORAN PERUBAHAN DANA YDSF 2016

LAMPIRAN 7 LAPORAN PERUBAHAN DANA YM MANDIRI 2014-2016

LAMPIRAN 8 LAPORAN PERUBAHAN DANA YM MANDIRI 2016

LAMPIRAN 9 KETERANGAN BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 10 SURAT BUKTI PENELITIAN

LAMPIRAN 11 SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

LAMPIRAN 12 BIODATA PENELITI

ABSTRAK

Sasongko, Fetu. 2018. SKRIPSI. Judul: “Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016)”.

Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Kata Kunci : Efisiensi, Efektivitas, Kinerja, OPZ, Pengelolaan, ZIS

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia saat ini telah mengalami kemajuan yang ditandai dengan banyaknya OPZ di berbagai daerah. Berkembangnya OPZ tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh besarnya potensi zakat untuk dikelola. Jawa Timur adalah salah satu daerah yang memiliki potensi zakat yang besar dan selaras dari jumlah penduduknya yang mayoritas Islam. Fakta lain, menunjukkan bahwa Jawa Timur juga termasuk dalam 5 besar penyumbang zakat terbesar se-Indonesia dari tahun 2014-2016. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja OPZ mampu mengelola dana ZIS dengan menganalisis tingkat efisiensi dan efektivitas tahun 2014-2016.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel 3 OPZ dari jumlah donatur tertinggi di Jawa Timur yakni terdiri dari BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri, dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah. Pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas menggunakan kombinasi metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai pengukur efisiensi dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR) sebagai pengukur efektivitas.

Pada pengukuran efisiensi menghasilkan bahwa selama tahun 2014-2016, 3 OPZ telah dapat dikatakan efisien dengan nilai 100%. Sedangkan pada pengukuran efektivitas menghasilkan bahwa, kinerja pengelolaan dana zakat infaq maupun shadaqahnya pada 3 OPZ selama tahun 2014-2016 telah dapat dikatakan efektif.

ABSTRACT

Sasongko, Fetu. 2018. MINOR THESIS (Skripsi). Title: “Efficiency and Effectiveness Analysis of Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS) (Case in 3 of Zakat Management Organization at East Java Period 2014-2016).”

Advisor : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

Keywords : Efficiency, Effectiveness, Performance, *OPZ*, Management, *ZIS*

Zakat Management Organization (*known as Organisasi Pengelola Zakat or OPZ*) in Indonesia reminds progressing nowadays. It is proven by the arise numbers of OPZ in various regions in Indonesia. The rise of OPZ is fundamentally influenced by the potential magnitude of zakat fund which could be managed. East Java is one areas which has great potential of zakat fund and same with the muslim majority population. Another fact, East Java is also included in the top 5 of the highest zakat contributor in Indonesia period from 2014-2016. Therefore, this study aims to examine how OPZ is able to manage ZIS funds by analyzing the efficiency and effectiveness in period 2014-2016.

This study utilizes a descriptive quantitative approach with 3 selected object from the highest contributor in East Java. The selected OPZs are BAZNAS of East Java, LAZNAS Yatim Mandiri, and LAZNAS Al Falah Social Fund Foundation. To measure the level of its efficiency and effectiveness, it applies combination methods of Data Envelopment Analysis (DEA) and Allocation to Colection Ratio (ACR). Data Envelopment Analysis (DEA) methods is applied to measure efficiency while Allocation to Collection Ratio (ACR) is to measure effectiveness.

In the efficiency measurement, that 3 of ZIS fund management performance was efficient 100% during 2014-2016. The effectiveness measurement shows that, the zakat, infaq and shadaqah performance of 3 zakat fund management was effective during 2014-2016.

الملخص

سسوعكو، فيتو. البحث الجامعي. الموضوع: "تحليل كفاءة الإجراء وفعاليتته بإدارة صندوق الزكاة والإنفاق والصدقة (دراسة على ثلاثة المنظمة الإدارية بالزكاة في جاوة الشرقية سنة 2014-2016)".

المشرف : الدكتور إيكو سفراييتنو، الماجستير

الكلمات الرئيسية : كفاءة، فعالية، عملية، المنظمة الإدارية بالزكاة، إدارة، الزكاة والإنفاق والصدقة

كانت المنظمة الإدارية بالزكاة في إندونيسيا صارت متقدمة التي تدل إليها كثرة كانت المنظمة الإدارية بالزكاة في المناطق المختلفة. وازدهرت هذه كانت المنظمة الإدارية بالزكاة ليس إلا بتأثيرها قوة الزكاة العظيمة تمكن إدارتها. كانت مقاطعة جاوة الشرقية هي واحدة من المناطق التي لديها إمكانات كبيرة والزكاة الانحياز من غالبية سكانها الإسلام. حقيقة أخرى ، مشيرا إلى أن جاوة الشرقية مدرجة أيضا في أكبر خمسة مساهمين من الزكاة في إندونيسيا من 2014-2016. لذلك قام هذا البحث لمعرفة حد القدرة عند كانت المنظمة الإدارية بالزكاة في إدارة صندوق الزكاة والإنفاق والصدقة بتحليل درجة كفاءة المنظمة الإدارية بالزكاة وفعاليتها سنة 2014-2016.

ومدخل هذا البحث هو المدخل الكمي الوصفي باتخاذ ثلاثة العيانات هي وكالات الزكاة الوطنية جاوا الشرقي، مؤسسات الزكاة الوطنية يتيم مانديري و مؤسسات الزكاة الوطنية المال الاجتماعي الفلاح. واستخدم البحث طريقة تحليل البيانات التغليف معيارا لمعرفة الفعال و نسبة التخصيص إلى الجمع لمعرفة درجة الفعالية.

ونتائج البحث هي يدل أن عملية الإدارة بصندوق الزكاة والإنفاق والصدقة بمعيار الكفاءة، ثلاثة من المنظمة الإدارية بالزكاة كانت فعالا ونتيجة كفاءة 100% في سنة 2014-2016. أما عملية الإدارة بصندوق الزكاة والإنفاق والصدقة بمعيار الفعالية في المنظمة الإدارية بالزكاة كانت فعالا في سنة 2014-2016-2016.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Sejarah perkembangan pengelolaan zakat yang selama ini diadopsi oleh umat muslim sampai sekarang berawal dari pengelolaan zakat pada zaman Nabi Muhammad SAW dan *khulafaurrasyidin*. Pada zaman tersebut, zakat telah dikelola oleh suatu lembaga negara dengan membentuk badan pengumpul zakat. Dalam pengelolaannya, badan tersebut dikelola sesuai dengan pembagian struktur amil zakat. Menurut Edwin Nasution (2012) dalam Ngasifudin (2015:3), pembagian struktur amil zakat pada masa itu terdiri dari *katabah, hasabah, jubah, khazanah dan qasamah*. Pentingnya pengelolaan zakat pada zaman itu merupakan wujud dari adanya perintah langsung oleh Allah swt dalam Al quran surat At Taubah ayat 103 (Departemen Agama, 1989 : 9)

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan mendoakan mereka. Sesungguhnya doa kami itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka). Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Melihat pentingnya zakat dan tata cara pengelolaannya sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dapat disadari bahwa dalam mengelola zakat memerlukan sistem yang terintegrasi. Agar maksud dan tujuan zakat dapat terwujud, maka pengelolaan dan pendistribusiannya

harus dilakukan secara melembaga dan terstruktur dengan baik. Sehingga dari hal inilah yang kemudian menjadi dasar berdirinya berbagai Organisasi Pengelola Zakat di berbagai negara.

Secara umum ada dua model pengelolaan zakat yang dikenal oleh umat muslim dunia. Yakni pengelolaan zakat yang dikelola oleh negara dalam sebuah departemen dan pengelolaan zakat yang dikelola oleh lembaga non pemerintah atau semi pemerintah dengan mengacu pada aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk kasus Indonesia, kedua model tersebut justru dikombinasikan dengan cara melibatkan negara dan masyarakat. Pilihan tersebut diimplikasikan karena negara Indonesia bukanlah negara Islam sehingga negara tidak boleh ikut campur terlalu jauh pada urusan ibadah (zakat) dan cukup bertindak sebagai fasilitator. (Amiruddin, 2015:2)

Di Indonesia, Organisasi Pengelola Zakat telah mendapat perhatian dari pemerintah dengan hadirnya undang-undang yang mengatur tentang zakat yakni Undang-Undang No 23 Tahun 2011. Dalam undang-undang tersebut terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat yang dikukuhkan oleh pemerintah.

Perkembangan BAZ dan LAZ di Indonesia saat ini telah mengalami banyak kemajuan apabila dibandingkan dengan masa-masa awal berdirinya.

Meskipun bernama BAZ dan LAZ, dalam pengelolaannya ternyata tidak hanya zakat saja, namun juga menerima dana infaq, shadaqah, maupun wakaf secara sukarela. Dalam jumlah lembaganya, Prof. Dr. Didin Hafidhuddin telah mencatat ribuan OPZ yang telah didirikan di seluruh Indonesia, baik itu dari BAZ provinsi, kabupaten/kota maupun dengan LAZ. (Avisenna, 2010 dalam Rizky, 2012:2)

Tingginya gairah perkembangan Organisasi Pengelola Zakat tentunya tidak lepas dari besarnya potensi zakat. Salah satu contohnya adalah potensi zakat yang ada di Jawa Timur. Berdasarkan data dari BAZNAS (2017) potensi zakat di Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki potensi zakat yang besar yakni sebesar 15 triliun. Dari potensi tersebut selaras dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, penduduk muslim di Jawa Timur mayoritas beragama Islam. Dari total penduduk 38,5 juta jiwa, terdapat 36,1 juta jiwa atau 94% yang beragama Islam.

Terlepas dari besarnya penduduk muslim, data dari Pusat BAZNAS (2017) dalam Outlook Zakat 2017 menunjukkan bahwa daerah Jawa Timur juga termasuk dalam 5 besar penyumbang zakat terbesar se Indonesia dari tahun 2014 sampai pada tahun 2016. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa masyarakat di Jawa Timur memiliki tingkat kesadaran dan kepercayaan yang besar dalam membayar zakat melalui BAZNAS maupun LAZ yang resmi.

Sebagai Organisasi Pengelola Zakat, harus mampu mengimplementasikan fungsi dari keberadaannya, yakni pengumpulan,

pendistribusian, dan pendayagunaan zakat secara operasional. Sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011, dalam pasal 3 UU No 23 Tahun 2011 bertujuan *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan; *kedua*, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih 3 OPZ di Jawa Timur periode 2014-2016 yakni BAZNAS Jawa Timur, LAZNAS Yatim Mandiri, LAZNAS YDSF Surabaya. Objek tersebut merupakan OPZ yang telah direkomendasi oleh BAZNAS dan Kementrian Agama tahun 2016 atau sebelumnya. 3 OPZ tersebut juga dipilih berdasar dari besarnya kepercayaan dengan tingkat jumlah donatur tertinggi berskala nasional di Jawa Timur. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut;

Tabel 1.1
Peringkat OPZ Berdasarkan Jumlah Donatur

NO	NAMA	JUMLAH	SUMBER
1	LAZNAS YDSF Surabaya	277.984	Majalah (YDSF, 2017)
2	BAZNAS Jatim	270.203	Kemenag Jatim (2017)
3	LAZNAS Yatim Mandiri	147.650	Majalah (Yatim Mandiri, 2017)

Sumber : Kemenag Jatim, Majalah OPZ, diolah, 2017

Pernyataan di atas juga didukung oleh penelitian Fery Setiawan (2017:6) bahwa tingkat kepercayaan masyarakat memiliki pengaruh yang

besar terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat, infaq, maupun shadaqahnya melalui OPZ. Menurut Muhammad dan Saad (2016) dalam Fery Setiawan (2017:5) juga menjelaskan bahwa kepercayaan menjadi salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk membayar zakat, infaq, maupun shadaqah. Dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah donatur dapat mencerminkan besarnya minat dan kepercayaan masyarakat dalam membayar zakat, infaq, maupun shadaqah melalui OPZ.

Menurut Hafidhudin (2008:126), mengidentifikasi bahwa kinerja OPZ yang optimal ditinjau dari 4 faktor, yaitu dari keefektifan Organisasi Pengumpul Zakat, efisiensi biaya administrasi, informasi pentingnya membayar zakat, dan kepercayaan para *muzakki* terhadap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Sehingga dari pernyataan di atas, peneliti tertarik memilih 3 OPZ dengan lembaga yang memiliki jumlah donatur tertinggi dan dipercaya oleh masyarakat.

Untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) secara optimal, perlu adanya standar tata kelola yang baik, dimana indikator tersebut adalah efisiensi dan efektifitas sebagai tolak ukur kinerja lembaga keuangan. (Kadry, 2014:3)

Berbagai penelitian membahas pengukuran kinerja pengelolaan dana ZIS di OPZ dengan mengukur tingkat efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebagai alat ukurnya. Selain mengukur tingkat

efisiensi, beberapa studi terdahulu juga menggunakan perhitungan *Value For Money* (VFM) untuk mengukur efisiensi dan efektivitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).

Dalam beberapa studi terdahulu yang dilakukan oleh Norazlina Abdul Wahab, et.al. (2006), Akbar (2009), Nasher Akbar (2009), dan Wahab, dkk (2012) telah menggunakan metode *DEA* sebagai metode pengukur efisiensi kinerja pengelolaan lembaga amil zakat.

Beberapa studi tersebut menjelaskan metode *DEA* adalah metode yang paling tepat digunakan dalam mengukur efisiensi suatu lembaga karena, *DEA* dapat memberikan tolak ukur efisiensi dari multi variabel, informasi faktor penyebab, dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat efisiensi. Selain penggunaan metode *DEA*, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Shofi (2015) menjelaskan bahwa dalam mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dapat menggunakan metode *Value for Money* (VFM). Namun metode tersebut memiliki keterbatasan objek yang diteliti yakni harus lembaga pemerintahan.

Sehingga dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang menggunakan kombinasi pengukuran efisiensi dan efektivitas dengan *DEA* dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

Adapun posisi peneliti dalam penelitian ini yakni membahas pengukuran tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan dana zakat, infaq, maupun shadaqah (ZIS) dengan kombinasi metode *Data Envelopment Analysis* sebagai pengukur efisiensi dan *Allocation to Collection Ratio*

sebagai pengukur efektivitas kinerja keuangan. Penggunaan DEA dalam penelitian ini karena DEA dapat memberikan tolak ukur, informasi faktor penyebab, dan implikasi kebijakan untuk meningkatkan tingkat efisiensi (Lestari, 2015:6). Sedangkan peneliti menggunakan ACR dalam penelitian ini karena dapat mengetahui prosentase tingkat efektivitas dari perbandingan antara ZIS dana ZIS yang telah tersalurkan dengan dana ZIS yang telah terhimpun. (PuskasBaznas, 2016)

1.2. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan berdasarkan latar belakang di atas ialah sebagai berikut;

- 1 Bagaimana tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016?
- 2 Bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut;

- 1 Untuk mengetahui tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat di BAZNAS Jatim,

LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016.

- 2 Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016.

1.4. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara teoritis
 - a. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian efisiensi kinerja Organisasi Pengelola Zakat.
 - b. Menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* dan *Allocation to Collection ratio* pada lembaga, institusi, maupun bidang-bidang di luar ekonomi, seperti industri, pemerintahan, dan bidang lainnya.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan pemerintah di masa yang akan datang, sehingga posisi BAZ dan LAZ yang jelas dapat memudahkan pengelolaan dana zakat masyarakat.

- b. Sebagai acuan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan OPZ di masa yang akan datang, sehingga dana ZIS dapat dikelola dengan lebih baik.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian akan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai sarana untuk membandingkan aplikasi atau ilmu dalam praktek yang sebenarnya dengan teori yang telah diperoleh.
- d. Bagi masyarakat atau pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi yang valid secara tertulis maupun sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan problematika sejenis.
- e. Bagi lembaga filantropi Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan serta implementasi strategi pengelolaan organisasi guna mewujudkan kredibilitas.

1.5. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah pada Organisasi Pengelola Zakat di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016. Untuk mengukur tingkat efisiensi peneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan tingkat efektivitas menggunakan *Allocation to Collection Ratio* . Kedua metode tersebut merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja aktivitas unit.(Shofi, 2015:35). Penelitian

menggunakan objek OPZ di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) periode 2014-2016 selama periode 2014-2016.



BAB II KAJIAN TEORI

2.1 Kajian empiris

Adapun hasil penelitian yang sedikit berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, dan Judul	Metode penelitian, pendekatan	Variabel
Analisis Pengelolaan Dana ZIS di OPZ			
1	Norazlina Abdul Wahab, et.al. (2006) <i>Productivity Growth of Zakat Institutions in Malaysia</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS)	Variabel Input (jumlah pegawai dan total pengeluaran) Variabel Output (total zakat yang dikumpulkan, jumlah pembayar zakat, dan total dana zakat yang disalurkan)
2	Amirul Afif Muhamat, et.al (2013) <i>an Appraisal On The Busines Successs Of Entrepreneurial Asnaf : An Empirical Study On The State Zakat Organization</i>	Menggunakan pendekatan kuantitatif regresi linier berganda melalui kuesioner	Variabel bebas (modal, pengetahuan asnaf, dan pelatihan) Variabel terikat (kesuksesan bisnis)
Analisis Efisiensi			
3	Akbar (2009) <i>Mengukur tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional yaitu LAZMUH, YBM BRI, BMM, Bamuis BNI, BAZNAS, PKPU, DD, RZI dan YDSF Tahun 2014</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) pendekatan produksi	Variabel Input (biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional lainnya) Variabel Output (dana terhimpun dan dana tersalurkan)
4	Nasher Akbar. (2009) <i>Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Pendekatan DEA</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) pendekatan produksi	Variabel Input (biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional lainnya) Variabel Output (dana terhimpun dan dana tersalurkan)
5	Norazlina Abdul Wahab, et.al. (2011) <i>A Fremework to Analyse The Efficiency and</i>	Jurnal ini mengulas dan mensintesis literatur yang	-

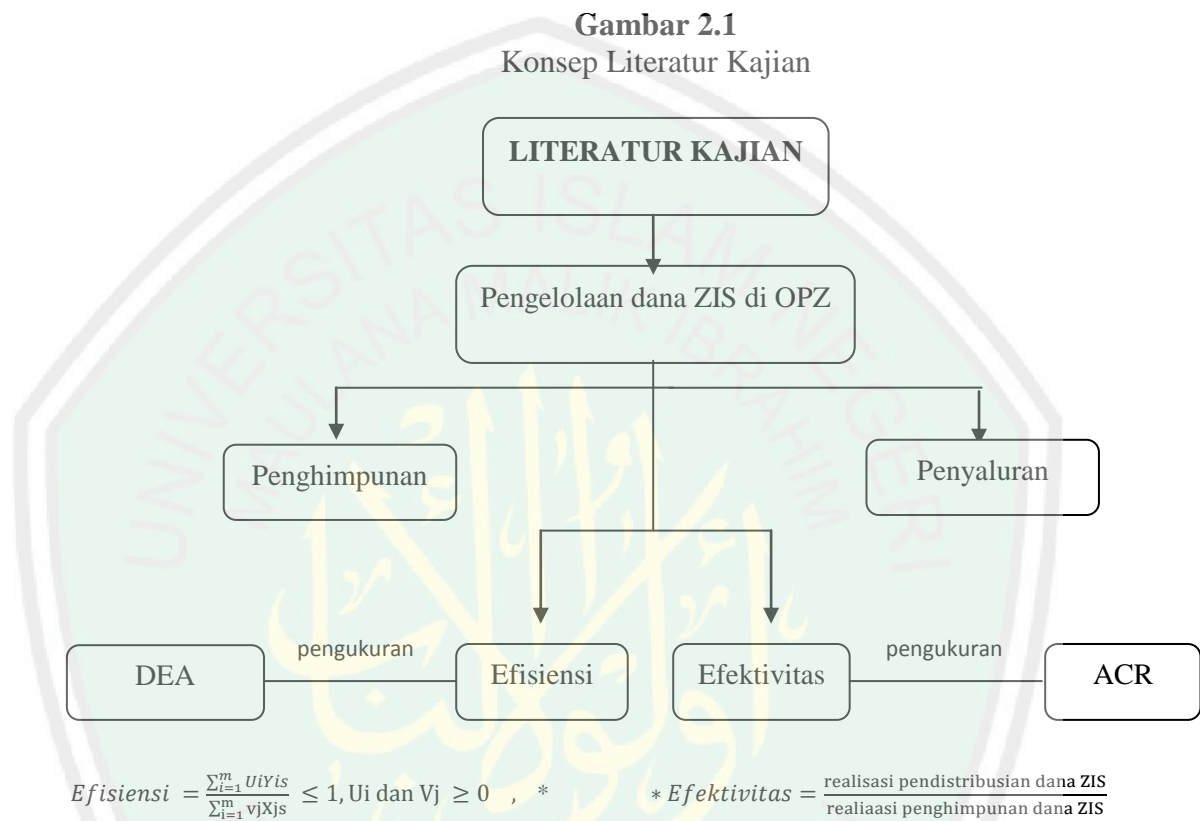
	<i>Governance of Zakat Institution</i>	relevan mengenai efisiensi, tata kelola dan zakat. Jurnal ini menggunakan metode pendekatan kualitatif	
6	Wahab, dkk. (2012). <i>Efficiency of Zakah Institution In Malaysia : An Using Data Envelopment Analysis.</i>	Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) dengan <i>Malmquist Productivity Index and Technical Efficiency</i>	Variabel Input (karyawan dan jumlah pengeluaran) Variabel Output (jumlah dana zakat yang dihimpun, jumlah dana zakat yang didistribusikan dan jumlah pembayar zakat (amilin))
7	Retno Wulandari, (2013) <i>Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat Nasional Di Indonesia menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012.</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta Pendekatan produksi	Variabel Input (biaya operasional dan jumlah asset) Variabel Output (dari jumlah dana zakat yang terhimpun dan jumlah dana zakat yang disalurkan)
8	Annisa Rahmayanti (2014) <i>Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dalam Mengelola Dana Zakat di Indonesia (Studi Kasus PKPU, Rumah Zakat Dan BAMUIS BNI)</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta pendekatan intermediasi	Variabel Input (penerimaan zakat, gaji karyawan, dan dana operasional.) Variabel Output (penyaluran zakat, aktiva tetap, dan aktiva lancar)
9	Tatang Iskandar, (2014). <i>Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008.</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta Pendekatan produksi	Variabel Input (<i>overhead cost</i> , <i>operational cost</i> , dan jumlah karyawan) Variabel Output (dana yang didapat, dana yang disalurkan, serta jumlah mustahik)
10	Rahmad Kadri, (2014) <i>Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompot Dhuafa, dan YBUI BNI)</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta Pendekatan produksi	Variabel Input (biaya sosialisasi, Biaya operasional) Variabel Output (mustahik, penerimaan, dan penyaluran)

	<i>Tahun 2010-2012)</i>		
11	Salman Al Farisi, et.al (2014) <i>Efficiency Measurement Of Zakat Institution Program : Case Study Dompot Dhuafa Indonesia</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS).	Variabel Input (biaya sosialisasi, beban operasional, biaya operasional) Variabel Output (total, penerimaan, dan total penyaluran)
12	Alfi Lestari (2015) <i>Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA): Pendekatan DEA</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) pendekatan intermediasi	Variabel Input (dana ZIS yang terhimpun, aktiva tetap dan gaji karyawan) Variabel Output (dana ZIS yang tersalurkan dan biaya operasional)
13	Nurulhazwani Mohammad, et.al (2016) <i>Data Envelopment Analysis Model For Measuring Efficiency of Zakat Collection An Distribution (MAIK)</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS)	Variabel : muzakki, total alokasi, total pengeluaran, total penerimaan, dan total penerima
14	Salman Al Farisi, Rusydiana. (2016) <i>The Efficiency of Zakah Institutions Using Data Envelopment Analysis</i>	DEA dengan asumsi <i>Constant Return to Scale</i> (CRS) dan <i>Variabel Return to Scale</i> (VRS) serta Pendekatan produksi	Variabel Input (biaya sosialisasi, beban oprasional, biaya operasional) Variabel Output (total, penerimaan, dan total penyaluran)
Analisis Efektivitas			
15	Shofi Rifqi Zulfah (2015) <i>Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat di Baznas Kab. Sragen Tahun 2013-2015</i>	Penelitian Kualitatif, Pendekatan <i>Value for Money</i> (VFM)	Realisasi pendistribusian dana zakat dan target pendistribusian dana zakat

Sumber : Peneliti, 2017

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa belum ada penulis yang meneliti Organisasi Pengelola Zakat, baik Lembaga Amil Zakat maupun Baznas yang menggunakan kombinasi dua metode yakni dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)* dan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*. Sehingga perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan adalah kombinasi penggunaan metode *DEA* sebagai pengukur efisiensi, dan

penggunaan metode *ACR* sebagai pengukur efektivitas pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS). Sebagai gambaran konsep kajiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Peneliti, 2017

2.2 Kajian teori

2.2.1 Pengertian Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Menurut Widodo dan Kustiawan (2001), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah institusi mengelola dana zakat, infaq, dan shadaqah. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah sebuah institusi yang mengelola zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah maupun yang dibentuk oleh masyarakat. Menurut UU No.

23 tahun 2011 dinyatakan bahwa, “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.” (Widodo dan Kustiawan, 2001 dalam Rifqi, 2015:14)

Pendapat lain, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi intermediasi nirlaba dimana seluruh beban operasionalnya diambil dari penghimpunan dana zakat dan infaq. Hal ini juga dibenarkan dalam syariah, bahwa pengurus OPZ dapat dikategorikan sebagai amilin zakat yang termasuk dalam 8 asnaf yang berhak menerima harta zakat. (Akbar, 2009:2)

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 ini mendefinisikan BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang dalam tugas mengelola zakat secara nasional dan untuk membantu tugas BAZNAS dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, maupun pendayagunaan zakat. Maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat (LAZ). (Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)

Dalam keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003, ada dua jenis OPZ yang diakui yaitu :

- 1 Badan Amil Zakat (BAZ) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

- 2 Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011, Badan Amil Zakat (BAZ) baik itu di tingkat nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota beralih nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZ yang berada di tingkat nasional menjadi BAZNAS Pusat, BAZ Provinsi menjadi BAZNAS Provinsi, dan BAZ Kabupaten/Kota menjadi BAZNAS Kabupaten/kota. Sesuai dengan undang-undang ini, BAZ ditingkat kecamatan sudah ditiadakan. (Undang - Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat)

2.2.1.1 Tinjauan umum zakat, infaq, dan shadaqah

Dilihat dari sudut etimologi, menurut pengarang *Lisan al-'Arab*, kata zakat (*al-Zakah*) merupakan kata dasar *zaka* yang dapat diartikan suci, berkah, tumbuh dan terpuji, dimana semua arti tersebut sangat populer dalam penerjemahan baik Alquran maupun hadis. Sesuatu yang dikatakan *zaka* apabila ia tumbuh dan berkembang, dan seseorang disebut zakat, jika orang tersebut baik dan terpuji. Sedangkan apabila ditinjau dari segi terminologi/istilah, zakat adalah sebagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada

pemilikinya, untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu. (Hafidhuddin, 2002:7)

Infaq secara etimologis, berakar kata *nafaqa* yang artinya laku, laris dan habis. (Surdirman, 2007:13) Menurut Amiruddin Inoed, dkk (2005:16) kata infak dapat berarti ‘mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Dari dasar Alquran, perintah infak mengandung dua dimensi, yaitu: 1) Infak diwajibkan secara bersama-sama; dan 2) infaq sunah yang sukarela. Dari pengertian secara etimologinya dapat dilihat perbedaan antara zakat dengan infaq dari segi waktu pengeluarannya. Zakat ada batasan dan musiman, sedangkan infak diberikan bisa terus-menerus tanpa batas bergantung dengan keadaan. Secara istilah infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam.

Bicara tentang shadaqah, shadaqah berakar kata dari *shadaqa* yang berarti jujur dan tepat janji. Sedangkan menurut Amiruddin Inoed, dkk shadaqah berasal dari kata *shadaqa* yang berarti benar dan dapat dipahami dengan memberikan atau mendermakan sesuatu kepada orang lain. Dalam konsep ini, shadaqah merupakan wujud dari keimanan dan ketaqwaan seseorang, artinya orang yang

suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya.
(Amiruddin, 2005:15)

Jika dibandingkan antara shadaqah dengan infaq terlihat perbedaan yang terletak pada bendanya. Infaq berkaitan dengan materi, sedangkan shadaqah berkaitan dengan materi dan non materi, baik dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

Dasar hukum Zakat, Infaq, dan Shadaqah telah dijelaskan dalam Al-Quran maupun hadist. Dasar hukum tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut;(Hafidhuddin, 2008:14)

a. Al-Quran

Surat Ali Imron Ayat 180

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاللَّهُ مِيرَاتُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ. (180)

Artinya:

“Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat”.

Surat Az Zariyat ayat 19

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya:

“Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”

Al Baqarah ayat 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزْبِئُ الصَّدَقَاتِ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya:

“Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.

Surat At Taubah Ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

b. Hadist

Ahmad meriwayatkan dengan sanad yang sah dari Annas r.a bahwa salah seorang laki-laki dari suku Tamim datang mendapatkan Nabi Saw, katanya: “Ya Rasulullah saya ini berharta banyak, mempunyai kaum keluarga, kekayaan dan kawan-kawan yang dating bertemu, Cobalah katakana, apa yang harus saya perbuat dan bagaimana caranya saya mengeluarkan nafkah, Rasulullah Saw bersabda yang artinya :

“Kamu keluarkan zakat dari harta tersebut, karena itu merupakan pencuci yang akan membersihkan kamu, kamu

hubungkan silaturahmi dengan kaum keluarga, dan kamu penuhi hak si miskin, tetangga dan si peminta”.

Kemudian At.Tirmidzi (664) dalam kitab *Syarah Bulughul Maram* meriwayatkan hadis dari Annas RA,bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya :

“Sesungguhnya shadaqah itu memadamkan kemarahan Tuhan dan menolak Su’ul Khotimah.”

Muslim juga meriwayatkan dalam Hasbie dan Shiddiqie (1999) dengan hadistnya yakni dengan arti sebagai berikut;

“Pada tiap-tiap pagi turun dua malaikat, yang seseorang berseru: wahai Tuhanku! Berikan pengganti kepada yang membelanjakan dan seseorang lagi berseru: wahai tuhanku! Berilah kerusakan kepada yang kikir”.(HR. Muslim)

2.2.2 Pengelolaan Dana ZIS di Organisasi Pengelola Zakat

2.2.2.1 Pengelolaan Dana ZIS

Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 pasal 2, pengelolaan zakat itu harus berasaskan yakni

- a. Syariat Islam
- b. Amanah
- c. Kemanfaatan
- d. Keadilan
- e. Kepastian hukum
- f. Terintegrasi
- g. Akuntabilitas

Dalam pengelolaannya, Organisasi Pengelolaan Zakat memiliki dua tujuan yakni untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. (Undang-Undang No 23 Tahun 2011)

Dalam referensi lain dijelaskan menurut Sudewo (2004:99) dalam pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) ada empat tujuan yang hendak dicapai:

- a. Memberikan kemudahan bagi *muzakki* menunaikan kewajiban berzakat,
- b. Pendistribusian zakat yang efektif sesuai dengan *mustahiq* yang berhak menerimanya,
- c. Mengelola zakat memprofesionalkan organisasi zakat itu sendiri, dan
- d. Mewujudkan kesejahteraan sosial.

2.2.2.2 Penghimpunan Dana Zakat Infaq Shadaqah Organisasi Pengelola Zakat

Berdasarkan fungsinya, OPZ menjalankan praktek penghimpunan dan penyaluran dana dari berbagai donatur. Dalam prakteknya, OPZ tidak hanya menghimpun maupun menyalurkan dana zakat saja, melainkan juga dana infaq dan shadaqah juga ditawarkan kepada para donatur yang mempunyai keinginan untuk membagikan hartanya. Sehingga dari adanya fungsi tersebut,

sebagai OPZ perlu untuk mengatur strategi dalam menghimpun maupun menyalurkannya.

Menurut Departemen Agama (2005:33-34), cara penggalangan/ penghimpunan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dilakukan dengan menerima atau mengambil dari *muzakki* atas dasar pemberitahuan *muzakki*. Tetapi sekarang *muzakki* dapat menyetorkan ZIS-nya melalui lembaga keuangan yang telah membuka fasilitas pembayaran ZIS.

Dalam Buku Manajemen Pengelolaan Zakat Departemen Agama, disebutkan ada tiga strategi dalam pengumpulan/ penggalangan dana zakat, infaq dan shadaqah yaitu :

- a. Pembentukan unit pengumpulan dana ZIS.
- b. Pembukaan kounter penerimaan dana ZIS.
- c. Pembukaan rekening bank.

Disamping itu, untuk menumbuhkan kesadaran berzakat terhadap masyarakat, dapat dilakukan berbagai cara yaitu:

- a. Memberikan wawasan (*know how*) yang benar dan memadai tentang zakat, infaq dan shadaqah (ZIS), baik dari segi bahasa, istilah maupun kedudukannya dalam ajaran Islam.

- b. Manfaat (*benefit*) serta hajat (*need*) dari ZIS, khususnya untuk pelakunya maupun para *mustahiq* zakat.

Semangat yang dibawa bersama perintah zakat dalam Al-quran ialah untuk merekondisi seseorang dari *mustahiq* (penerima) menjadi *muzakki* (pemberi). Bertambahnya jumlah *muzakki* diharapkan dapat mengurangi beban kemiskinan yang ada di masyarakat. Sehingga dengan adanya penyaluran yang baik diproyeksikan potensi umat dapat dimanfaatkan secara optimal mungkin. Maka dari itu diperlukan lembaga-lembaga yang khusus mengelola dana-dana zakat ini secara professional. (Fakhrudin, 2008:312)

2.2.2.3 Penyaluran Dana Zakat Infaq Shadaqah Organisasi Pengelola Zakat

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab 3 pasal 25 dan 26 disebutkan tentang pendistribusiannya sebagai berikut:

- a. Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam,
- b. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.

Di bagian 3 juga dijelaskan mengenai pendayagunaan zakat yakni sebagai berikut;

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

Dalam bagian keempat pasal 28 dari Bab 3 dijelaskan tentang pengelolaan Infaq, Shadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya yakni sebagai berikut;

1. Selain menerima zakat, BAZNAS atau LAZ juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya.
2. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi.

3. Pengelolaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya harus dicatat dalam pembukuan tersendiri.

Dalam hal ini Yusuf Qardhawi dalam Bahrudin (2017:23) menjelaskan, terdapat kaidah pendistribusian zakat dari beberapa pendapat, penegasan dan pentarjihan dari para ulama fiqih :

- a. Zakat sebaiknya dibagikan kepada semua mustahiq apabila harta zakat itu banyak dan semua golongan mustahiq ada. Tidak boleh menghalang-halangi satu golongan pun untuk mendapatkan zakat, apabila itu merupakan haknya serta benar-benar dibutuhkan. Hal ini hanya berlaku bagi imam yang mengumpulkan zakat dan membagikannya pada mustahiq.
- b. Tidak diwajibkan mempersamakan pemberian bagian zakat kepada semua golongan mustahiq, semua tergantung pada jumlah dan kebutuhannya. Karena terkadang pada suatu daerah terdapat seribu orang fakir, sementara jumlah orang yang mempunyai hutang (garim) atau Ibnu Sabil hanya sepuluh orang. Jadi lebih baik mendahulukan sasaran yang paling banyak jumlah dan kebutuhannya dengan bagian yang besar.
- c. Diperbolehkan memberikan semua zakat pada sebagian golongan tertentu, demi mewujudkan kemaslahatan yang sesuai dengan syari'ah. Begitu juga ketika memberikan zakat pada salah satu golongan saja, diperbolehkan melebihi

bagian zakat antara satu individu dengan lainnya sesuai dengan kebutuhan karena sesungguhnya kebutuhan itu berbeda antara satu dengan yang lain. Hal yang paling penting adalah jika terdapat kelebihan dana zakat, maka harus berdasarkan sebab yang benar dan demi kemaslahatan bukan disebabkan hawa nafsu atau keinginan tertentu dan tidak boleh merugikan golongan mustahiq atau pribadi lain.

- d. Hendaknya golongan fakir dan miskin adalah sasaran pertama dalam mendistribusikan zakat, karena memberi kecukupan kepada mereka merupakan tujuan utama dari zakat.
- e. Apabila dana zakat itu sedikit seperti harta perorangan yang tidak begitu besar, maka boleh diberikkan pada satu golongan mustahiq bahkan satu orang saja. Karena membagikan dana zakat yang sedikit untuk golongan yang banyak atau orang banyak dari satu golongan mustahiq, sama dengan menghilangkan kegunaan yang diharapkan dari zakat itu sendiri.
- f. Hendaknya mengambil pendapat mazhab Syafi'i dalam menentukan batas yang paling tinggi dalam memberikan zakat kepada petugas yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat (amil), yaitu $\frac{1}{8}$ dari dana zakat yang terkumpul dan tidak boleh lebih dari itu.

2.2.3 Pengukuran Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)

Pengertian dari kinerja merupakan *output* yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi bersifat *profit oriented* maupun non *profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode. (Irham, 2010:2)

Menurut Amstron dan Baron (1998:15) dalam Wibowo mendefinisikan bahwa kinerja yakni sebagai hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

Dari beberapa definisi di atas, apabila mengacu pada pengelolaan dana ZIS, dapat disimpulkan bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS merupakan pencapaian sebuah hasil dari tujuan, visi dan misi organisasi dalam pelaksanaan suatu program menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana melalui analisis dari beberapa indikator yang sesuai.

2.2.3.1 Konsep efisiensi

Efisiensi adalah hubungan optimal antara penggunaan kapasitas masukan dengan hasil keluaran serta tingkat sejauh mana masukan digunakan dan dihubungkan pada suatu tingkat tertentu. Efisiensi dapat juga diartikan sebagai rasio perbandingan antara output dengan input, atau jumlah output per unit input. (Anthony, N.R, & Young, W.D dalam Shofi. 2015:9)

Dalam pengertian Permendagri No. 13 tahun 2006, efisiensi diartikan sebagai hubungan antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*), efisiensi merupakan ukuran dalam mengukur seberapa besar penggunaan barang dan jasa oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai manfaat tertentu. *Input* merupakan segala pengorbanan yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Sedangkan *output* adalah sesuatu yang dapat dicapai dari suatu kegiatan baik dalam bentuk berupa fisik maupun non-fisik. (Permendagri No. 13 tahun 2006)

Dari beberapa pengertian efisiensi di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan suatu pengorbanan dari sumber daya yang ada untuk menghasilkan tujuan yang hendak dicapai dimana dua hal tersebut ialah saling berhubungan sebagaimana hubungan antara hubungan masukan (*input*) dan keluaran (*output*).

Untuk menentukan kinerja lembaga, pengukuran efisiensi menurut Muharam dan Purvitasari (2007) dalam Ikka (2015:51), dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan menghitung perbandingan antara output dengan input yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat

memproduksi jumlah output yang optimal dengan input yang seminimal mungkin.

$$efisiensi = \frac{\text{output}}{\text{input}}$$

2. Pendekatan regresi

Pendekatan ini mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat output tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat input tertentu. Persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = X_1 + X_2 + X_3 \dots \dots \dots + X_n$$

Dimana Y adalah output dan X adalah input penghitungan regresi ini tidak dapat mengakomodir jumlah variabel output yang banyak.

3. Pendekatan frontier

Pendekatan frontier dalam mengukur efisiensi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pendekatan frontier parametrik dan non parametrik. Pendekatan parametrik diukur dengan tes statistik parametrik seperti menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Sedangkan pendekatan frontier non parametrik diukur dengan tes statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Perbedaan antara tes parametrik dan non parametrik ialah pada asumsinya. Tes parametrik ialah suatu tes yang modelnya mensyaratkan asumsi khusus tentang distribusi populasi harus normal, sedangkan tes statistik non parametrik adalah tes yang modelnya tidak mensyaratkan distribusi khusus pada distribusi data.

Sehingga untuk menganalisis pengukuran dengan variabel yang ada, penelitian ini menggunakan metode non parametrik *DEA*.

2.2.3.2 Pendekatan efisiensi dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Data Envelopment Analysis (DEA) adalah suatu metodologi yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dari suatu unit pengambilan keputusan (unit kerja) yang bertanggungjawab menggunakan sejumlah input untuk memperoleh suatu *output* yang ditargetkan. *DEA* merupakan alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur beberapa kinerja lembaga, antara lain untuk pendidikan, transportasi, pabrik, lembaga keuangan, universitas, sekolah, rumah sakit dan pembangkit listrik. (Lestari, 2015:181)

Menurut Siswandi (2004) dalam Ikka (2015:37), *Data Envelopment Analysis (DEA)* adalah sebuah metode pengukur efisiensi yang menggunakan teknik pemrograman matematis. *DEA* mengukur efisiensi relatif dari kumpulan decision making unit (DMU) dalam mengelola sumber daya (input) dengan jenis yang

sama sehingga menghasilkan output dengan jenis yang sama pula, dimana keduanya tidak mensyaratkan adanya fungsi hubungan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Data Envelopment Analysis*. Menurut Cooper, et al., dalam Ikka (2015:74) teknik DEA adalah “*such as mathematical programming which can handle large numbers of variables and constrains...*” Sehingga metode DEA dipilih karena dapat mengatasi keterbatasan metode rasio dan regresi yang tidak dapat menggunakan banyak input dan output.

DEA memiliki dua model yaitu model CCR dan BCC. Model CCR merupakan model yang paling dasar yang dikembangkan pada tahun 1978 oleh Charnes, Cooper dan Rhodes. Model CCR merupakan model dasar DEA yang menggunakan asumsi *Constant Return to Scale* yang mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input harus menghasilkan penambahan satu unit *output*. Sementara model BCC (Banker, Charnes dan Cooper) yang dikenal sebagai *Variabel Return to Scale* (VRS) mengasumsikan bahwa setiap penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output, penambahan outputnya bisa lebih besar dari pada satu (*Increasing Return to Scale*), kurang dari satu (*Decreasing Return to Scale*). (Ikka, 2015:41)

Perhitungan efisiensi secara sederhana adalah dengan menghitung rasio antara *output* dan *input*. Namun formula ini

tidaklah memadai sehubungan dengan banyaknya *input* dan *output* yang berhubungan dengan sumber daya, aktifitas dan faktor lingkungan yang berbeda. Sehingga ukuran efisiensi relatif yang biasanya digunakan adalah: (Nasher, 2009:7)

$$Efisiensi = \frac{\text{Jumlah tertimbang dari output}}{\text{Jumlah tertimbang dari input}}$$

Secara matematis, formulasi DEA dapat dirumuskan sebagai berikut, (Ascarya dan Yumanita, 2006:42)

$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^m v_j X_{js}} \leq 1, U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Keterangan;

m	=	output
i	=	input
U _i	=	s x 1 jumlah bobot output
V _j	=	s x 1 jumlah bobot input
Y _{is}	=	jumlah output yang ke i yang dihasilkan
X _{js}	=	jumlah input yang ke i yang dihasilkan

Pertidaksamaan di atas mengartikan pada suatu kinerja dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (efisien 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka kinerja yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif. Menurut Kartika (2010 : 19), sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada. Atau meminimalkan input yang ada untuk menghasilkan output tertentu.

Pengukuran efisiensi pada lembaga keuangan, termasuk lembaga nirlaba mempunyai banyak pendekatan, pendekatan yang digunakan antara lain:

1. Pendekatan produksi
2. Pendekatan intermediasi
3. Pendekatan aset

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan pendekatan produksi. Pendekatan produksi dipilih karena peneliti melihat prinsip kerja OPZ ialah sebagai produsen yang melahirkan dua produk utama, produk dana terhimpun dan dana tersalurkan. Dimana kedua hal tersebut harus sama-sama untuk ditingkatkan. Sedangkan pendekatan intermediasi tidak diterapkan, karena seluruh beban dan biaya dalam Organisasi Pengelola Zakat adalah bagian dari penyaluran. Adapun pendekatan Asset penulis anggap tidak dapat digunakan, karena OPZ tidak melakukan penanaman dana dalam bentuk kredit, surat-surat berharga dan alternatif aset lainnya.

Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA, yaitu; (Lestari, 2015:182)

1. Sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama;

2. Mengukur berbagai informasi efisiensi antar unit kegiatan ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya
3. Menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.

2.2.3.3 Konsep efektivitas

Menurut Syahrul, dkk (2000:326) efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat dimana dari hasil kerja sesungguhnya (aktual) dibandingkan dengan kinerja yang ditargetkan. Menurut Fauzi (2004) dalam Rifqi (2015:14) efektivitas berarti hubungan antara *output* dengan tujuan yang ditargetkan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah pencapaian hasil program dari target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output* dan *outcome*). *Outcome* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan target yang harus dicapai. (Permendagri No. 13 tahun 2006)

Dari pengertian yang disampaikan di atas, bahwa efektivitas dapat disimpulkan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai target yang diharapkan organisasi.

Dalam rangka mencapai target yang harus terealisasi Gibson dalam Bahrudin (2017:23) mengungkapkan bahwa efektivitas dapat dicapai dengan sebagai berikut:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan.
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap.
4. Perencanaan yang matang.
5. Penyusunan program yang tepat.
6. Tersedianya sarana dan prasarana.
7. Sitem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

2.2.3.4 Pengukuran efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS dengan *Allocation to Collection Ratio (ACR)*

Efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. (Beiq dalam TSAQOFI, 2016)

Allocation to Collection Ratio (ACR) menjelaskan terkait proporsi dana zakat yang disalurkan dibanding dengan dana zakat yang diterima/dihimpun. Semakin besar prosentase perbandingannya maka semakin besar pula kapasitas penghimpunan dan penyalurannya. Semakin besar kapasitas

penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga, maka semakin besar pula tingkat efektivitas program penyaluran dana zakatnya.

Penggunaan indikator ACR terhadap efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS karena untuk memastikan bahwa institusi tersebut berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Salah satu indikator yang digunakan yaitu dengan melihat keefektifan pendistribusian dana zakat, dengan indikator tersebut pengawas zakat dapat mengetahui bahwa dana zakat yang didistribusikan sudah maksimal atau belum. (Beiq dalam TSAQOFI, 2016)

Efektivitas kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari nilai kinerja *output* dengan nilai kinerja yang diharapkan *outcome*. Dalam pengukurannya, tingkat efektivitas kinerja diukur dengan memerlukan data-data realisasi pendistribusian dana ZIS dan target pendistribusian dana ZIS. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007:111)

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

Reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS. Semakin besar prosentase perbandingannya maka semakin besar pula kapasitas penghimpunan dan penyalurannya. Semakin besar kapasitas

penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga, maka semakin besar pula tingkat efektivitas program penyaluran dana zakatnya.

Pengukuran efektivitas ini dapat juga mengacu dalam dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP). Berikut kriteria penilaian efektivitas berdasarkan *Zakat Core Principles* (ZCP) (BAZNAS, 2017):

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Efektivitas Konsep *Allocation to Collection Ratio* (ACR) Dalam Dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP)

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 90%	Sangat Efektif
70%-89%	Efektif
50%-69%	Cukup Efektif
40%-49%	Kurang Efektif
Kurang dari 40%	Tidak efektif

Sumber : BAZNAS, *Dokumen Zakat Core Principles*, 2017

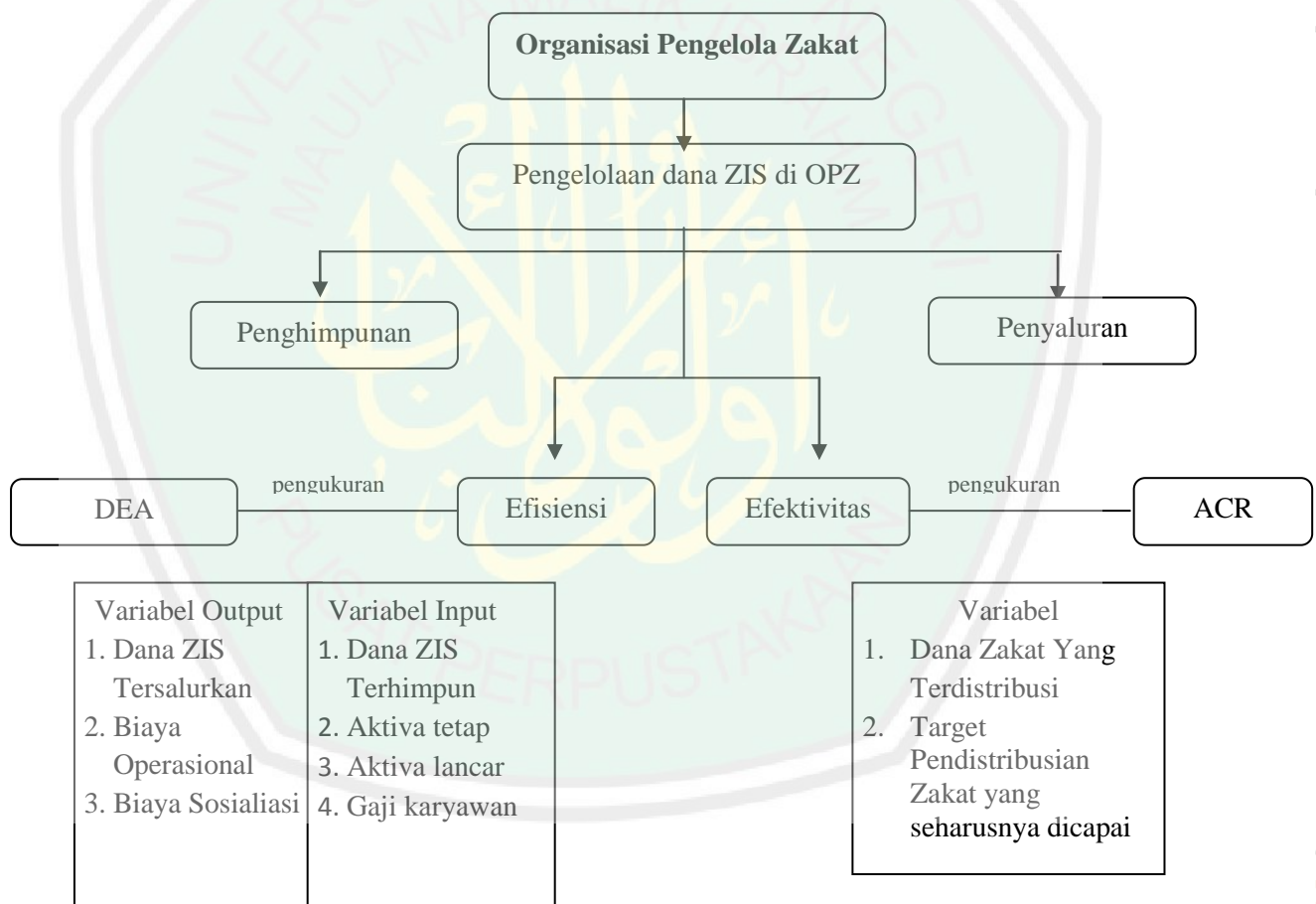
2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini dibangun untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS Organisasi Pengelola Zakat Nasional yakni, BAZNAS Jawa Timur, LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya, Lembaga Manajemen Infaq, dan LAZNAS Dana Sosial Al Falah Surabaya. Dalam penelitian ini, pengukuran efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) menggunakan kombinasi dua pendekatan yakni pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Allocation to Collection Ratio* (ACR).

Analisis ini menjelaskan pengukuran efisiensi dengan variabel *output* dan *input*. Variabel *output* dalam penelitian ini yakni dana ZIS yang

tersalurkan, biaya operasional, dan biaya sosialisasi. Sedangkan variabel inputnya yakni dana ZIS yang terhimpun, aktiva tetap, aktiva lancar, dan gaji karyawan. Adapun pengukuran efektivitas, peneliti menggunakan variabel dana zakat yang tersalurkan dan target dana zakat tersalurkan yang seharusnya dicapai. Penjelasan tersebut tercantum pada gambar sebagai berikut;

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^m v_j X_{js}} \leq 1, U_i \text{ dan } V_j \geq 0, \quad * Efektivitas = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}}$$

Sumber : Peneliti, 2017

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Design penelitian

Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif. (Sugiyono, 2012: 14).

Penelitian deskriptif dan kuantitatif menurut Sugiyono (2012: 38) dapat digunakan bersama untuk meneliti objek yang sama tetapi tujuannya yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan kinerja pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri, dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah..

3.2. Objek penelitian

Objek penelitian yakni 3 Badan Amil Zakat /Lembaga Amil Zakat Nasional yakni, BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri, dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah periode 2014-2016. Objek tersebut merupakan OPZ yang telah direkomendasi oleh BAZNAS dan Kementerian Agama di tahun 2016 atau sebelumnya. 3 OPZ tersebut juga menjadi 3 OPZ tertinggi dengan jumlah donaturnya sebagai bukti lembaga yang diminati dan dipercaya oleh masyarakat.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah OPZ yang ada di Jawa Timur periode yang mendapatkan rekomendasi oleh BAZNAS serta Kementerian Agama pada tahun 2016 atau sebelumnya. Dengan populasi OPZ di Jawa Timur yang telah mendapatkan rekomendasi oleh BAZNAS serta Kementerian Agama pada tahun 2016 atau sebelumnya, yang menandakan OPZ tersebut sudah sah secara hukum.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan 3 OPZ di Jawa Timur periode 2014-2016. Yakni BAZNAS Jawa Timur, LAZNAS Yatim Mandiri, dan LAZNAS YDSF Surabaya. Pengambilan sampel tersebut menggunakan metode *puposive sampling* dengan pertimbangan tertentu yang didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut;

1. Mendapat rekomendasi BAZNAS dan Kementerian Agama pada tahun 2016 atau sebelumnya.
2. Merupakan 3 OPZ di Jawa Timur dengan jumlah donatur tertinggi sebagai bukti lembaga yang dipercaya dan banyak diminati oleh masyarakat.
3. Memiliki laporan keuangan tahunan periode 2014-2016

3.4. Jenis dan Sumber data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh Organisasi Pengelola Zakat periode

tahun 2014-2016 dan literatur-literatur yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas pengelolaan dana zakat infaq dan sedekah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari 3 OPZ sebagai Organisasi Pengelola Zakat yang memiliki dan mempublish laporan keuangan tahunan periode 2014-2016.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Output	Definisi
1	Dana Zakat Yang Terhimpun	Jumlah dana zakat dari masyarakat dalam bentuk uang dan barang baik via transfer maupun tunai dalam satu tahun kalender masehi yang dihitung dalam satuan rupiah.
2	Dana Zakat yang Tersalurkan	Jumlah dana dalam bentuk uang maupun barang yang disalurkan kepada para penerima manfaat (mustahik) 8 asnaf.
3	Dana Infaq/Shadaqah Yang Terhimpun	Jumlah donasi sukarela yang diterima dalam bentuk uang maupun barang.
4	Dana Infaq/Shadaqah Yang Tersalurkan	Jumlah donasi sukarela yang telah diterima dan yang dialurkan dalam bentuk program
No	Variabel Input	Definisi
1	Biaya Sosialisasi	Biaya yang dikeluarkan lembaga untuk

		mensosialisasikan zakat, infak, sedekah kepada masyarakat dalam berbagai media.
2	Biaya Operasional	Biaya Operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh OPZ untuk keperluan operasi yang tidak berhubungan langsung dengan penerimaan manfaat (mustahik).
3	Gaji Karyawan	Gaji Karyawan adalah sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atau karyawan didalam suatu lembaga.
No	Variabel Efektivitas	Definisi
1	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Jumlah dana zakat, infaq, dan shadaqah dalam bentuk uang maupun barang yang disalurkan dalam bentuk program bantuan kepada para penerima manfaat (mustahik).
2	Target Penyaluran Dana ZIS	Target dana zakat, infaq, dan shadaqah yang seharusnya dapat disalurkan dalam bentuk program kepada para penerima manfaat (mustahik).

Alasan penggunaan variabel-variabel tersebut dalam penelitian ini adalah karena variabel tersebut dianggap dapat mewakili fungsi dan perilaku yang dapat mencerminkan kegiatan Organisasi Pengelola Zakat sebagai amilin. Variabel output dalam mengukur tingkat efisiensi kinerja keuangan OPZ yakni dana Zakat yang tersalurkan, dana Zakat yang terhimpun, dana infaq/shadaqah terhimpun serta dana infaq/shadaqah tersalurkan. Sedangkan variabel inputnya yakni, biaya operasional, biaya sosialisasi, dan gaji karyawan. Variabel input tersebut dipilih oleh peneliti karena secara teknis

variabel ini dianggap sebagai pengorbanan atau sumber daya yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan *output* yang optimal. Sementara dalam variabel *output* dipilih karena variabel ini berasal dari pengorbanan variabel *input* . Adapun dalam mengukur tingkat efektivitas OPZ yakni dengan menggunakan perbandingan antara dana Zakat dan Infaq/Shadaqah yang didistribusikan dengan target dana Zakat dan Infaq/Shadaqah yang seharusnya terdistribusikan. Pengukuran tersebut dipilih karena hanya itu variabel yang sesuai untuk mengukur tingkat efektivitas.

3.6. Metode analisis data

Dalam analisis kuantitatif, untuk mengukur tingkat efisiensi peneliti menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* dengan aplikasi *software Banxia Frontier Analyst 4* dan tingkat efektivitas menggunakan *Allocation to Collection Ratio(ACR)* . Kedua metode tersebut merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat untuk mengukur kinerja aktivitas unit.(Shofi, 2015:35)

Untuk mengukur tingkat efisiensi secara matematis, formulasi DEA dapat dirumuskan sebagai berikut, (Ascarya dan Yumanita, 2006:42)

$$Efisiensi = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^m v_j X_{js}} \leq 1, U_i \text{ dan } V_j \geq 0$$

Keterangan;

m	=	<i>output</i>
i	=	<i>input</i>
U _i	=	s x 1 jumlah bobot <i>output</i>
V _j	=	s x 1 jumlah bobot <i>input</i>
Y _{is}	=	jumlah <i>output</i> yang ke <i>i</i> yang dihasilkan

X_{js} = jumlah *input* yang ke i yang dihasilkan

Pertidaksamaan di atas mengartikan pada suatu kinerja dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (efisien 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka kinerja yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif.

Terdapat beberapa isu penting yang dikemukakan oleh Coeli et.al (2005) dalam penelitian Singgih (2017:1) yang harus diperhatikan dalam penggunaan DEA adalah sebagai berikut:

- a. *Positivity*, DEA menuntut semua variabel input dan output bernilai positif (>0)
- b. *Isotonicity*, variabel input dan output harus punya hubungan isotonicity yang berarti untuk setiap kenaikan pada variabel input apapun harus menghasilkan kenaikan setidaknya satu variabel output dan tidak ada variabel output yang mengalami penurunan.
- c. Jumlah DMU atau sebuah unit entitas (organisasi) yang diteliti dibutuhkan setidaknya berjumlah 3 DMU untuk setiap variabel input dan output yang digunakan dalam model.
- d. *Homogeneity*, DEA menuntut seluruh DMU yang dievaluasi memiliki variabel input dan output yang sama jenisnya.

Tahapan dalam pengukuran nilai efisiensi pada metode DEA adalah sebagai berikut;

- a. Melakukan penentuan DMU (*Decision Making Unit*)
- b. Menentukan variabel *input* dan variabel *output*

- c. Melakukan analisis untuk memperoleh nilai efisiensi relatif dalam suatu *software Banxia Frontier Analyst 4.1*

Sedangkan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan OPZ dapat dirumuskan sebagai berikut:(Mahmudi, 2007:111)

$$Efektivitas = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

Pengukuran efektivitas ini dapat juga mengacu dalam dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP). Berikut kriteria penilaian efektivitas berdasarkan *Zakat Core Principles* (ZCP) (BAZNAS, 2017):

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Efektivitas Konsep *Allocation to Collection Ratio* (ACR) Dalam Dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP)

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 90%	Sangat Efektif
70%-89%	Efektif
50%-69%	Cukup Efektif
40%-49%	Kurang Efektif
Kurang dari 40%	Tidak efektif

Sumber : BAZNAS, Dokumen *Zakat Core Principles*, 2017

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Penelitian

Pada pembahasan berikut ini akan disajikan deskripsi data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data ini diperoleh dari data sekunder yakni dari instansi atau lembaga terkait, berupa laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat pada periode 2014-2016. Subjek penelitian ini terdiri dari tiga Organisasi Pengelola Zakat yakni Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur, LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya, dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya.

4.1.1 Profil Umum Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

4.1.1.1 Sejarah

Pengelolaan zakat di Indonesia sebenarnya sudah dilaksanakan sejak zaman penjajahan Belanda, di mana pemungutan zakat diatur melalui keputusan pemerintah Belanda tentang peradilan agama atau kepenghuluan (*priesteraad*). Kemudian Peraturan pemerintah yang diawali dengan kunjungan 11 ulama nasional kepada Presiden Soeharto bahwasannya apabila zakat dikelola dengan benar dan terkoordinir secara baik, akan mampu menjadi suatu sumber dana pembangunan yang potensial bagi negara.

Dengan adanya hal di atas, maka pemerintah Provinsi Jawa Timur membentuk suatu organisasi pengelola zakat tingkat provinsi. Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur dalam tahap konsolidasi organisasi, baru terbentuk melalui surat Keputusan

Gubernur Jawa Timur No. Wm.02.05/BA.03.2/0556/1992 pada tanggal 13 Februari 1992 dan telah dikukuhkan oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Timur pada tanggal 3 Juli 1992 bersamaan dengan peringatan tahun baru Hijriyah 1 Muharram 1413 H yang bertempat di Islamic Centre Surabaya. Pengukuhan tersebut menjadi awal mula Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS) Provinsi Jawa Timur beroperasi dalam pengumpulan, pengelolaan, dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah dari para muzakki. Pada tahun 2015 BAZNAS telah tercatat sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001. (Baznas Jatim, 2017)

4.1.1.2 Legalitas

1. Al-Qur'an dan Al-Hadits
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 373 Tahun 2003 tentang Pelaksanaan Undang – undang No. 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.
5. Instruksi Gubernur No. 1 Tahun 2009 tentang Optimalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) pada Unit Kerja Provinsi Jawa Timur.

4.1.1.3 Visi dan Misi

Visi :

Menjadi Lembaga Pengelola Zakat, Infaq, Shadaqah Yang Amanah dan Profesional

Misi :

1. Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq dan shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan kepada umat;
2. Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq dan shadaqah menuju kesejahteraan umat serta selalu berupaya memberdayakan mustahik zakat menjadi muzakki ;
3. Selalu menjunjung tinggi dan berpedoman pada syari'at Islam dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq dan shadaqah.

4.1.2 Profil Umum LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya

4.1.2.1 Sejarah

Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya. (Yatim Mandiri Surabaya, 2017)

Seiring dengan berjalannya waktu nama (YP3IS) diubah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Dan, dengan nama ini, telah terdaftar di Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. LAZNAS Yatim Mandiri telah tercatat sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001 (Yatim Mandiri Surabaya, 2017)

4.1.2.2 Legalitas

Akta Notaris	: Triningsih Ariswati, S.H
Surat keterangan Domisili	: 745/05/436.11.23.1/2011
Keputusan MENKUMHAM RI	: AHU-2431.AH.01.02.2008
Perubahan Yayasan	: Maya Ekasari Budiningsih, S.H No. 12 Tahun 2008
NPWP	: 02.840.224.6-609.000

4.1.2.3 Visi dan Misi

Visi : “Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim ”

Misi :

1. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim dhuafa
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim dhuafa
3. Meningkatkan *capacity building* organisasi

4.1.3 LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya

4.1.3.1 Sejarah

Didirikan 1 Maret 1987, Yayasan Dana Sosial al Falah (YDSF) telah dirasakan manfaatnya di lebih dari 25 propinsi di Indonesia. Paradigma prestasi YDSF sebagai lembaga pendayagunaan dana yang amanah dan profesional, menjadikannya sebagai lembaga pengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) terpercaya di Indonesia.

YDSF yang dikukuhkan menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan SK No.523 tanggal 10 Desember 2001 menjadi entitas yang menaruh perhatian mendalam pada kemanusiaan yang universal. Melalui Divisi Penyaluran YDSF semakin meneguhkan pendayagunaan dana Anda secara syar'i, efisien, efektif & produktif. (YDSF Surabaya, 2017)

4.1.3.2 Legalitas

1. Tercatat sebagai Lembaga Keagamaan berdasar Akta Notaris Abdurraaq Ashiblie, SH No. 31 tanggal 14 Apri 1987
2. Mendapatkan persetujuan sebagai Lembaga Keagamaan dari Menteri Agama Republik Indonesia No.B.IV/02/HK.03/6276/1989
3. Pengukuhan Yayasan sebagai Lembaga Amil Zakat melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 523 tanggal 10 Desember 2001
4. Tercatat dalam daftar yayasan oleh Departemen Hukum dan hak Asasi Manusia Nomor C-HT.01.09-145 tertanggal 24 April 2006 berdasarkan surat Notaris Atika Ashiblie, SH nomor 24/VII/2005

tanggal 04 Juli 2005 dan surat Nomor 18/III/2006 tanggal 27 Maret 2006

5. Salah satu badan/lembaga sebagai penerima zakat atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib yang dapat dikurangkan dari penghasilan bruto (berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER -33/PJ/2011 yang terakhir diubah dengan PER- 15 /PJ/2012)
6. Mendapatkan pengukuhan kembali sebagai Lembaga Amil Zakat berskala Nasional dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia No.524/2016 tanggal 20 September 2016

4.1.3.3 Visi dan Misi

Visi :

Sebagai lembaga social yang benar-benar amanah serta mampu berperan serta secara aktif dalam mengangkat derajat dan martabat umat Islam.

Misi :

Mengumpulkan dana masyarakat atau umat baik dalam bentuk zakat, infaq, sadaqah, maupun lainnya dan menyalurkannya dengan amanah. Serta secara efektif dan efisien untuk kegiatan – kegiatan.

1. Meningkatkan kualitas sekolah-sekolah Islam
2. Menyantuni dan memberdayakan anak yatim, miskin, dan terlantar

3. Memberdayakan operasional dan fisik masjid, serta memakmurkannya
4. Membantu usaha-usaha dakwah dengan memperkuat peranan para dai, khususnya yang berada di pedesaan atau terpencil
5. Memberikan bantuan kemanusiaan bagi anggota masyarakat yang mengalami musibah

4.2 Deskripsi data penelitian

4.2.1 Data BAZNAS Jatim Tahun 2014-2016

Tabel 4.1

Data Penelitian BAZNAS Jatim Tahun 2014-2016

	Variabel	Sumber		Total	
		Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah		
2014	Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 1.890.993.440	Rp 1.890.993.440	
		Dana Zakat Yang Tersalurkan	Rp 1.723.955.500	Rp 1.723.955.500	
		DanaInfaq/shadaqah Terhimpun		Rp 7.590.446.331	Rp 7.590.446.331
		DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan		Rp 6.787.790.577	Rp 6.787.790.577
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 151.279.475	Rp 340.065.325	Rp 491.344.800
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 120.644.000	Rp 120.644.000
		Biaya Operasional	-	Rp 190.666.954	Rp 190.666.954
	Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 1.723.955.500	Rp 6.787.790.577	Rp 8.511.746.077
		Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 1.890.993.440	Rp 7.590.446.331	Rp 9.481.439.771
		Variabel	Sumber		Total
	Dana Zakat		Dana Infaq dan Shadaqah		
2015	bel Ou	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 2.757.486.062	Rp 2.757.486.062	

2016	Variabel Outcome	Dana Zakat Yang tersalurkan	Rp 2.003.306.500		Rp 2.003.306.500
		DanaInfaq/shadaqah Terhimpun		Rp 4.843.110.775	Rp 4.843.110.775
		DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan		Rp 4.637.901.205	Rp 4.637.901.205
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 221.861.130	Rp 211.371.370	Rp 433.232.500
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 88.638.000	Rp 88.638.000
		Biaya Operasional	-	Rp 289.177.078	Rp 289.177.078
	Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 2.003.306.500	Rp 4.637.901.205	Rp 6.641.207.705
		Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 2.757.486.062	Rp 4.843.110.775	Rp 7.600.596.837
	Variabel		Sumber		Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah	
	Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 2.758.703.554		Rp 2.758.703.554
		Dana Zakat Yang tersalurkan	Rp 1.592.480.000		Rp 1.592.480.000
DanaInfaq/shadaqah Terhimpun			Rp 5.276.370.210	Rp 5.276.370.210	
DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan			Rp 4.788.755.884	Rp 4.788.755.884	
Variabel Input		Gaji Karyawan	Rp 275.870.355	Rp 134.929.645	Rp 410.800.000
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 147.088.300	Rp 147.088.300
		Biaya Operasional	-	Rp 477.575.250	Rp 477.575.250
Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 1.592.480.000	Rp 4.788.755.884	Rp 6.381.235.884	
	Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 2.758.703.554	Rp 5.276.370.210	Rp 8.035.073764	

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Jatim, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa BAZNAS Jatim;

- a) Pada variabel outputnya, menunjukkan dana ZIS yang terhimpun dan tersalurkan merupakan akumulasi dari penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah.
- b) Pada variabel inputnya, hak untuk gaji karyawan bersumber dana zakat dan dari dana infaq/shadaqah. Untuk biaya sosialisasi dan biaya operasional merupakan murni hanya bersumber dari dana infaq dan shadaqah, karena biaya sosialisasi operasional bukan termasuk bagian dari peruntukkan penyaluran dana zakat. Perlu diketahui juga, berdasarkan tabel 4.1 pada variabel output, jumlah dana ZIS yang tersalurkan, tidak akan sama dengan nilai akumulasi dari variabel inputnya, karena penyaluran dana ZIS tersebut masih terdapat dana yang diperuntukkan penyalurannya untuk berbagai program yang dicanangkan.
- c) Pada variabel *outcome*, reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS.

4.2.2 Data Yatim Mandiri (YM) Surabaya Tahun 2014-2016

Tabel 4.2

Data Penelitian YM Surabaya Tahun 2014-2016

2014	Variabel		Sumber		Waqaf	Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah		
Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun		Rp 10.477.975.550		-	Rp 10.477.975.550

2015	Variabel Outcome	Dana Zakat Yang Tersalurkan	Rp 6.589.076.109		-	Rp 6.589.076.109
		DanaInfaq/sh adaqah Terhimpun		Rp 46.929.304.305	-	Rp 46.929.304.305
		DanaInfaq/sh adaqah Tersalurkan		Rp 34.924.024.110	-	Rp 34.924.024.110
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 1.109.518.557	Rp 17.771.099.804	Rp 239.884.583	Rp 19.120.502.944
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 5.078.738.537	-	Rp 5.078.738.537
		Biaya Operasional	-	Rp 2.623.808.825	-	Rp 2.623.808.825
	Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 6.589.076.109	Rp 34.924.024.110	-	Rp 41.513.100.219
		Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 10.477.975.550	Rp 46.929.304.305	-	Rp 57.407.279.855
	Variabel		Sumber		Waqaf	Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah		
	Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 12.278.229.583		-	Rp 12.278.229.583
		Dana Zakat Yang Tersalurkan	Rp 10.321.855.121		-	Rp 10.321.855.121
DanaInfaq/sh adaqah Terhimpun			Rp 51.390.665.629	-	Rp 51.390.665.629	
DanaInfaq/sh adaqah Tersalurkan			Rp 33.490.203.336	-	Rp 33.490.203.336	
Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 1.178.175.150	Rp 18.180.036.347	Rp 379.595.924	Rp 19.737.807.421	
	Biaya Sosialisasi	-	Rp 7.878.970.885	-	Rp 7.878.970.885	
	Biaya Operasional	-	Rp 2.584.947.490	-	Rp 2.584.947.490	
Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 10.321.855.121	Rp 33.490.203.336	-	Rp 43.812.058.457	
	Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 12.278.229.583	Rp 51.390.665.629	-	Rp 63.668.895.212	

2016	Variabel		Sumber		Waqaf	Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah		
Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun		Rp 10.851.923.426		-	Rp 10.851.923.426
	Dana Zakat Yang Tersalurkan		Rp 8.826.742.400		-	Rp 8.826.742.400
	Dana Infaq/shadaqah Terhimpun			Rp 58.056.043.220		Rp 58.056.043.220
	Dana Infaq/shadaqah Tersalurkan			Rp 45.338.244.977	-	Rp 45.338.244.977
Variabel Input	Gaji Karyawan		Rp 1.252.152.340	Rp 20.473.772.248	Rp 203.305.691	Rp 21.929.230.279
	Biaya Sosialisasi		-	Rp 5.849.088.904	-	Rp 5.849.088.904
	Biaya Operasional		-	Rp 3.122.778.903	-	Rp 3.122.778.903
Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan		Rp 8.826.742.400	Rp 45.338.244.977	-	Rp 54.164.987.377
	Target Penyaluran Dana ZIS		Rp 10.851.923.426	Rp 58.056.043.220	-	Rp 68.907.966.646

Sumber : Laporan Keuangan YM Surabaya, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa YM Surabaya;

- a) Pada variabel outputnya, menunjukkan dana zakat yang terhimpun merupakan hasil dari dana zakat terhimpun tahun berjalan dan ditambah dengan saldo tahun sebelumnya. Tahun 2014, 2015, dan 2016 mendapat tambahan secara berurutan sebesar: Rp 1.601.827.094, Rp 2.779.380.884 dan Rp 778.199.312. Untuk dana zakat tersalurkan penyaluran zakat dikurangi dengan dana amil. Untuk dana infaq terhimpun dan tersalurkan merupakan jumlah yang sesuai dengan dana tahun berjalan.

- b) Pada variabel inputnya, hak untuk gaji karyawan bersumber dari akumulasi bagian dari dana zakat, infaq, dan shadaqah serta waqaf. Untuk biaya sosialisasi dan biaya operasional merupakan murni hanya bersumber dari dana infaq dan shadaqah, karena biaya sosialisasi operasional bukan termasuk bagian dari peruntukkan penyaluran dana zakat. Perlu diketahui juga, berdasarkan tabel 4.2 pada variabel output, jumlah dana ZIS yang tersalurkan, tidak akan sama dengan nilai akumulasi dari variabel inputnya, karena penyaluran dana ZIS tersebut masih terdapat dana yang diperuntukkan penyalurannya untuk berbagai program yang dicanangkan.
- c) Pada variabel *outcome*, reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS.

4.2.3 Data YDSF Surabaya Tahun 2014-2016

Tabel 4.3

Data Penelitian YDSF Surabaya Tahun 2014-2016

2014	Variabel		Sumber		Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah	
Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun		Rp 6.439.321.869		Rp 6.439.321.869
	Dana Zakat Yang Tersalurkan		Rp 5.322.066.389		Rp 5.322.066.389

		DanaInfaq/shadaqah Terhimpun		Rp 32.016.289.297	Rp 32.016.289.297
		DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan		Rp 26.342.198.913	Rp 26.342.198.913
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 804.915.234	Rp 4.176.234.480	Rp 4.981.149.714
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 356.050.300	Rp 356.050.300
		Biaya Operasional	-	Rp 1.390.236.675	Rp 1.390.236.675
	Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 5.322.066.389	Rp 26.342.198.913	Rp 31.664.265.302
		Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 6.439.321.869	Rp 32.016.289.297	Rp 38.455.611.166
2015	Variabel		Sumber		Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah	
	Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 6.801.408.825		Rp 6.801.408.825
		Dana Zakat Yang Tersalurkan	Rp 5.926.539.258		Rp 5.926.539.258
		DanaInfaq/shadaqah Terhimpun		Rp 41.249.460.971	Rp 41.249.460.971
		DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan		Rp 36.031.658.381	Rp 36.031.658.381
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 811.133.572	Rp 5.867.140.627	Rp 6.678.274.199
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 546.918.910	Rp 546.918.910
		Biaya Operasional	-	Rp 1.467.603.350	Rp 1.467.603.350
	Variabel Outcome	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 5.926.539.258	Rp 36.031.658.381	Rp 41.958.197.639
Target Penyaluran Dana ZIS		Rp 6.801.408.825	Rp 41.249.460.971	Rp 48.050.869.796	
2016	Variabel		Sumber		Total
			Dana Zakat	Dana Infaq dan Shadaqah	
	Variabel Output	Dana Zakat Yang Terhimpun	Rp 7.636.731.251		Rp 7.636.731.251
		Dana Zakat Yang Tersalurkan	Rp 6.549.163.595		Rp 6.549.163.595
		DanaInfaq/shadaqah Terhimpun		Rp 43.081.275.452	Rp 43.081.275.452
		DanaInfaq/shadaqah Tersalurkan		Rp 32.084.284.411	Rp 32.084.284.411
	Variabel Input	Gaji Karyawan	Rp 964.932.502	Rp 6.001.983.441	Rp 6.966.915.943
		Biaya Sosialisasi	-	Rp 559.687.197	Rp 559.687.197
		Biaya Operasional	-	Rp 1.931.215.005	Rp 1.931.215.005
	bel Outc	Dana ZIS Yang Tersalurkan	Rp 6.549.163.595	Rp 32.084.284.411	Rp 38.633.448.006

		Target Penyaluran Dana ZIS	Rp 7.636.731.251	Rp 43.081.275.452	Rp 50.718.006.703
--	--	-----------------------------------	------------------	-------------------	-------------------

Sumber : Laporan Keuangan YDSF Surabaya, diolah

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa YDSF Surabaya;

- a) Pada variabel outputnya, menunjukkan dana ZIS yang terhimpun dan tersalurkan merupakan akumulasi dari penerimaan dan penyaluran dana zakat, infaq, dan shadaqah.
- b) Pada variabel inputnya, hak untuk gaji karyawan bersumber dari akumulasi bagian dari dana zakat, infaq, dan shadaqah. Untuk biaya sosialisasi dan biaya operasional merupakan murni hanya bersumber dari dana infaq dan shadaqah, karena biaya sosialisasi operasional bukan termasuk bagian dari peruntukkan penyaluran dana zakat. Perlu diketahui juga, berdasarkan tabel 4.3 pada variabel output, jumlah dana ZIS yang tersalurkan, tidak akan sama dengan nilai akumulasi dari variabel inputnya, karena penyaluran dana ZIS tersebut masih terdapat dana yang diperuntukkan penyalurannya untuk berbagai program yang dicanangkan.
- c) Pada variabel *outcome*, reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS.

4.3 Hasil dan Analisis Penelitian

Organisasi Pengelola Zakat dinilai efisien jika penggunaan variabel input yang ada menghasilkan output yang optimal. Perhitungan efisiensi ini

menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* yang diolah dengan software *Banxia Frontier Analyst 4* dengan asumsi VRS, pendekatan produksi. Sedangkan untuk menghitung efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS OPZ, menggunakan rasio perbandingan antara dana ZIS yang tersalurkan dengan target penyaluran dana ZIS. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian secara garis besar menggunakan dua variabel yakni variabel input dan output. Variabel input yang digunakan yakni biaya operasional, biaya sosialisasi, dan gaji karyawan. Sedangkan variabel outputnya yakni dana ZIS yang terhimpun dan dana ZIS yang tersalurkan. Kemudian untuk mengukur efektivitas yakni menggunakan variabel dana ZIS yang tersalurkan dan target dana ZIS yang tersalurkan.

Perhitungan efisiensi dengan model *Variable Return to Scale* (VRS) merupakan model perhitungan efisiensi pada DEA yang mengasumsikan bahwa penambahan satu unit input tidak berarti diikuti dengan penambahan satu unit output, penambahan outputnya bisa lebih besar dari pada satu (*Increasing Return to Scale*), kurang dari satu (*Decreasing Return to Scale*). (Ikka, 2015:41)

Dalam perhitungan DEA, setiap *Decision Making Unit* atau DMU adalah subjek penelitian. DMU disebut juga dengan Unit Pengambil Keputusan atau UPK yang diteliti memiliki variabel dalam bentuk kuantitatif yang dapat dihitung efisiensinya. Tiap-tiap DMU dapat mewakili divisi, perusahaan, instansi, dan subjek-subjek penelitiannya. Dalam penelitian ini DMU terdiri dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur,

LAZNAS Yatim Mandiri (YM Surabaya), dan LAZNAS Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF Surabaya).

Sebuah DMU dinilai efisien jika mempunyai skor 1(100%). Inefisiensi dapat dilihat dari skor yang nilainya kurang dari 1(100%). Pada penelitian ini, perhitungan efisiensi diolah dengan software *Banxia Frontier Analyst 4*.

4.3.1 Perhitungan Efisiensi Menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* Pendekatan Produksi

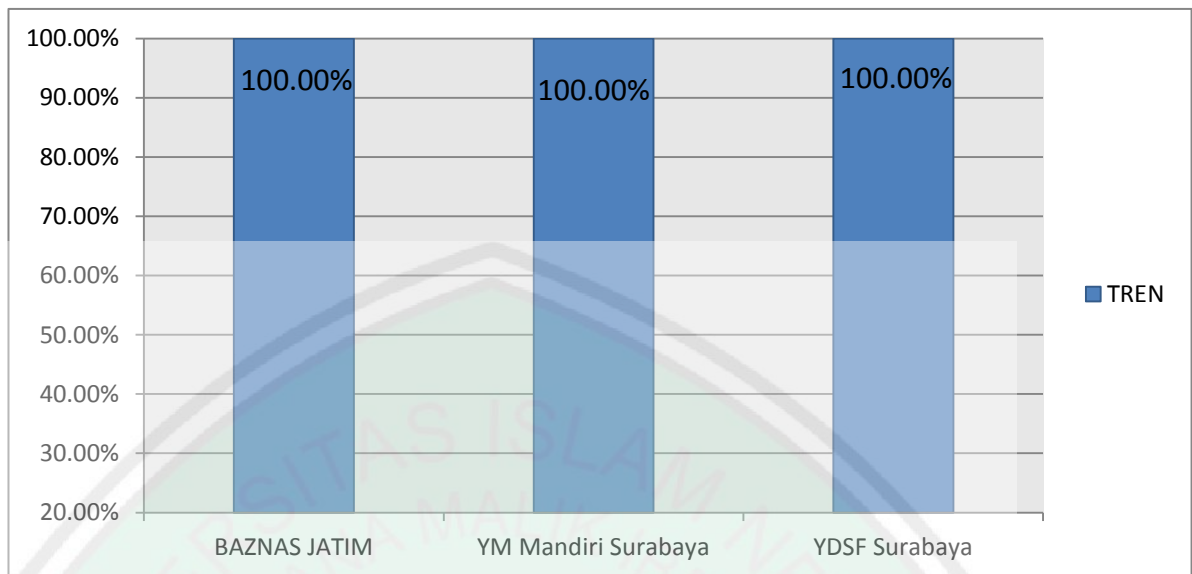
Tabel 4.4
Perhitungan Efisiensi BAZNAS Jatim, YDSF Surabaya, dan YM Surabaya Menggunakan DEA

Tahun	Organisasi Pengelola Zakat	Efisiensi	Keterangan
2014	BAZNAS Jatim	100,00%	Efisien
	YDSF Surabaya	100,00%	Efisien
	YM Surabaya	100,00%	Efisien
2015	BAZNAS Jatim	100,00%	Efisien
	YDSF Surabaya	100,00%	Efisien
	YM Surabaya	100,00%	Efisien
2016	BAZNAS Jatim	100,00%	Efisien
	YDSF Surabaya	100,00%	Efisien
	YM Surabaya	100,00%	Efisien

Sumber : *Banxia Frontier Analyst 4*. 2018, diolah

Berdasarkan tabel 4.4 semua OPZ telah memiliki tingkat efisiensi sempurna 100,00% yakni BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya (YM Surabaya) dan LAZNAZ YDSF selama tahun 2014-2016.

Gambar 4.1
Tren Tingkat Efisiensi OPZ di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri,
dan LAZNAS YDSF Tahun 2014-2016



Sumber : Perhitungan efisiensi DEA, 2018, diolah.

Kinerja pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jawa Timur dan LAZNAS YDSF Surabaya serta LAZNAS Yatim Mandiri pada tahun 2014-2016 telah bisa dikatakan efisien. Sebuah OPZ bisa dikatakan efisien apabila nilai tingkat efisiensinya mencapai 100%.

Untuk dapat mengetahui pembahasan pada tiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mulai tahun 2014 hingga tahun 2016, maka berikut ialah penjelasan dari masing-masing OPZ.

a) Efisiensi pada BAZNAS Jatim

Pada tahun 2014 hasil perhitungan efisiensi pada BAZNAS Jatim menunjukkan bahwa didapatkan tingkat efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Jatim pada tahun 2014 sebagai Organisasi Pengelola Zakat sudah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang

ditunjukkan dengan nilai efisiensi yaitu 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.5
Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2014

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	1.890.993.440	1.890.993.440	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	1.723.955.500	1.723.955.500	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	7.590.446.331	7.590.446.331	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	6.787.790.577	6.787.790.577	0,00%
Gaji karyawan (Input)	491.344.800	334.680.501	0,00%
Biaya Operasional (Input)	190.666.954	190.666.954	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	120.644.000	120.644.000	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.5 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, BAZNAS Jatim mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jatim tahun 2014 telah efisien.

Pada tahun 2015, hasil perhitungan efisiensi pada BAZNAS Jatim menunjukkan bahwa didapatkan efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Jatim pada tahun 2015 sebagai Organisasi Pengelola Zakat telah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi sempurna yaitu 100%.

Tabel 4.6
Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2015

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun(Output)	2.757.486.062	2.757.486.062	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan(Output)	2.003.306.500	2.003.306.500	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun(Output)	4.843.110.775	4.843.110.775	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan(Output)	4.637.901.205	4.637.901.205	0,00%
Gaji karyawan (Input)	433.232.500	433.232.500	0,00%
Biaya Operasional (Input)	289.177.078	289.177.078	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	88.638.000	88.638.000	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target

ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 4.6 bahwa, dari data variabel input dan output yang ada, BAZNAS Jatim mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jatim tahun 2015 telah efisien. .

Pada tahun 2016, hasil perhitungan efisiensi pada BAZNAS Jatim menunjukkan bahwa didapatkan efisiensi sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Jatim pada tahun 2016 sebagai Organisasi Pengelola Zakat telah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi sebesar 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.7

Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di BAZNAS Jatim tahun 2016

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	2.758.703.554	2.758.703.554	0,00%
Dana Zakat yang	1.592.480.000	1.592.480.000	0,00%

tersalurkan (Output)			
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	5.276.370.210	5.276.370.210	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	4.788.755.884	4.788.755.884	0,00%
Gaji karyawan (Input)	410.800.000	410.800.000	0,00%
Biaya Operasional (Input)	477.575.250	477.575.250	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	147.088.300	147.088.300	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 4.7 bahwa, dari data variabel input dan output yang ada, BAZNAS Jatim mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jatim tahun 2016 telah efisien. .

Dengan demikian, jika melihat tingkat efisiensi dari BAZNAS Jatim sepanjang tahun 2014 sampai 2016, menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS tahun tersebut telah efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 100%.

Nilai tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja dan pertimbangan kebijakan dimasa yang akan datang agar dapat terus menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tertentu, atau dengan meminimalkan sumber daya untuk menghasilkan output tertentu.

b) Efisiensi pada YDSF Surabaya

Pada tahun 2014, hasil perhitungan efisiensi pada YDSF Surabaya menunjukkan bahwa didapatkan efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa YDSF Surabaya pada tahun 2014 sebagai Organisasi Pengelola Zakat telah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi yaitu 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.8

Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di YDSF Surabaya tahun 2014

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	6.439.321.869	6.439.321.869	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	5.322.066.389	5.322.066.389	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	32.016.289.297	32.016.289.297	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	26.342.198.913	26.342.198.913	0,00%
Gaji karyawan (Output)	4.981.149.714	4.981.149.714	0,00%
Biaya Operasional (Output)	1.390.236.675	1.390.236.675	0,00%
Biaya Sosialisasi (Output)	356.050.300	356.050.300	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.8 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, YDSF Surabaya mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YDSF Surabaya tahun 2014 telah efisien.

Pada tahun 2015, hasil perhitungan efisiensi pada YDSF Surabaya menunjukkan bahwa didapatkan tingkat efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa YDSF Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi sebesar 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.9
Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum
(100%) di YDSF Surabaya tahun 2015

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	6.801.408.825	6.801.408.825	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	5.926.539.258	5.926.539.258	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	41.249.460.971	41.249.460.971	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	36.031.658.381	36.031.658.381	0,00%
Gaji karyawan (Input)	6.678.274.199	6.678.274.199	0,00%
Biaya Operasional (Input)	1.467.603.350	1.467.603.350	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	546.918.910	546.918.910	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.9 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, YDSF Surabaya mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang

maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YDSF Surabaya tahun 2015 telah efisien.

Pada tahun 2016, hasil perhitungan efisiensi pada YDSF Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2016 didapatkan efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa YDSF Surabaya pada tahun 2016 telah melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi sebesar 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.10
Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di YDSF Surabaya tahun 2016

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	7.636.731.251	7.636.731.251	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	6.549.163.595	6.549.163.595	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	43.081.275.452	43.081.275.452	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	32.084.284.411	32.084.284.411	0,00%
Gaji karyawan (Input)	6.966.915.943	3.835.257.191	0,00%
Biaya Operasional (Input)	9.619.742.833	9.619.742.833	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	559.687.197	559.687.197	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst 4*. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang

harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.10 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, YDSF Surabaya mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YDSF Surabaya tahun 2016 telah efisien.

Dengan demikian, jika melihat tingkat efisiensi dari YDSF Surabaya sepanjang tahun 2014 sampai 2016, menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS tahun tersebut telah efisien, karena setiap tahun YDSF Surabaya mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna sebesar 100%.

Nilai tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja dan pertimbangan kebijakan dimasa yang akan datang agar dapat terus menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tertentu, atau dengan meminimalkan sumber daya untuk menghasilkan output tertentu.

c) Efisiensi pada YM Surabaya

Pada tahun 2014, hasil perhitungan hasil perhitungan efisiensi pada YM Surabaya menunjukkan bahwa pada tahun 2014 didapatkan efisiensi sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa YM Surabaya pada tahun 2014 sudah

melakukan pengelolaan dana ZIS dengan efisien yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi sebesar 100%. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.11

Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2014

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	10.477.975.550	10.477.975.550	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	6.589.076.109	6.589.076.109	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	46.929.304.304	46.929.304.304	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	34.924.024.110	34.924.024.110	0,00%
Gaji karyawan (Input)	19.120.502.944	19.120.502.944	0,00%
Biaya Operasional (Input)	2.623.808.825	2.623.808.825	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	5.078.738.537	5.078.738.537	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.11 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, YM Surabaya mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YM Surabaya tahun 2014 telah efisien.

Pada tahun 2015, hasil perhitungan efisiensi pada YM Surabaya menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa YM Surabaya pada tahun 2015 telah melakukan kinerja sebagai Organisasi Pengelola Zakat dengan efisien. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.12

Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2015

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang terhimpun (Output)	12.278.229.583	12.278.229.583	0,00%
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	10.677.023.849	10.677.023.849	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	51.390.665.629	51.390.665.629	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	33.490.203.336	33.490.203.336	0,00%
Gaji karyawan (Input)	19.737.807.421	19.737.807.421	0,00%
Biaya Operasional (Input)	2.584.947.490	2.584.947.490	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	7.878.970.885	7.878.970.885	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Hasil perhitungan tabel 4.12 menunjukkan dari data variabel input dan output yang ada, YM Surabaya mampu menggunakan kapasitas sumber daya pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YM Surabaya tahun 2015 telah efisien.

Pada tahun 2016, hasil perhitungan efisiensi pada YM Surabaya menunjukkan tingkat efisiensi sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa YM Surabaya pada tahun 2016 melakukan fungsinya sebagai Organisasi Pengelola Zakat dengan efisien. Sebuah OPZ dapat dikatakan efisien apabila nilai efisiensinya mencapai angka 100%.

Tabel 4.13

Perhitungan Perubahan Input dan Perubahan Output pada Efisiensi Optimum (100%) di YM Surabaya tahun 2016

Variabel	Actual (Rp)	Target (Rp)	Potensial Improvement
Dana Zakat yang	10.851.923.426	10.851.923.426	0,00%

terhimpun (Output)			
Dana Zakat yang tersalurkan (Output)	8.826.742.400	8.826.742.400	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun (Output)	58.056.043.220	58.056.043.220	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan (Output)	45.338.244.977	45.338.244.977	0,00%
Gaji karyawan (Input)	21.929.230.279	21.929.230.279	0,00%
Biaya Operasional (Input)	3.122.778.903	3.122.778.903	0,00%
Biaya Sosialisasi (Input)	5.849.088.904	5.849.088.904	0,00%

Sumber : *Banxia Frontier Analyst* 4. 2018, diolah

Tabel di atas menunjukkan output dari DEA, bahwa nilai actual mengartikan nilai realisasi yang didapat oleh OPZ. Sedangkan nilai target ialah menunjukkan nilai yang seharusnya dicapai OPZ dari variabel input dan output. Nilai potensial *improvement* menunjukkan tingkat perubahan yang harus dilakukan OPZ untuk mencapai tingkat efisiensi sempurna 100%. Apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan angka 0,00% maka, OPZ tidak perlu melakukan adanya perubahan input ataupun output. Dan apabila nilai potensial *improvement* menunjukkan lebih atau kurang dari 0,00% maka OPZ harus melakukan perubahan input ataupun output.

Berdasarkan dari hasil perhitungan tabel 4.16 bahwa, dari data variabel input dan output yang ada, YM Surabaya mampu menggunakan sumber daya produksi pada variabel input yang ada untuk menghasilkan output yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwasanya pengelolaan dana ZIS di YM Surabaya tahun 2016 telah efisien.

Dengan demikian, jika melihat tingkat efisiensi dari YM Surabaya sepanjang tahun 2014 sampai 2016, menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan

dana ZIS tahun tersebut telah efisien, karena setiap tahun YM Surabaya mampu mencapai tingkat efisiensi sempurna sebesar 100%.

Nilai tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi kinerja dan pertimbangan kebijakan dimasa yang akan datang agar dapat terus menghasilkan output yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang tertentu, atau dengan meminimalkan sumber daya untuk menghasilkan output tertentu.

4.3.2 Perhitungan Efektivitas Menggunakan ACR

Efektifitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui rasio ACR (*Allocation to Collection Ratio*), yakni merupakan perbandingan antara jumlah zakat yang disalurkan dengan jumlah zakat yang dihimpun. Perhitungan ini sangat penting digunakan sebagai indikator kinerja penyaluran zakat lembaga yang ada. (Beiq dalam TSAQOFI, 2016)

Allocation to Collection Ratio (ACR) menjelaskan terkait proporsi dana ZIS yang disalurkan dibanding dengan dana ZIS yang diterima/dihimpun. Semakin besar prosentase perbandingannya maka semakin besar pula kapasitas penghimpunan dan penyalurannya. Semakin besar kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga, maka semakin besar pula tingkat efektivitas program penyaluran dana ZIS nya.

Penggunaan indikator ACR terhadap efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS karena untuk memastikan bahwa institusi tersebut berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya. Salah satu indikator yang digunakan yaitu dengan melihat keefektifan pendistribusian dana zakat, dengan indikator

tersebut pengawas zakat dapat mengetahui bahwa dana zakat yang didistribusikan sudah maksimal atau belum. (Beiq dalam TSAQOFI, 2016)

Efektivitas kinerja keuangan dapat diartikan sebagai hasil dari nilai kinerja *output* dengan nilai kinerja yang diharapkan *outcome*. Dalam pengukurannya, tingkat efektivitas kinerja diukur dengan memerlukan data-data realisasi pendistribusian dana ZIS dan target pendistribusian dana ZIS. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007:111)

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{realisasi pendistribusian dana ZIS}}{\text{target pendistribusian dana ZIS}} \times 100\%$$

Reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS. Semakin besar prosentase perbandingannya maka semakin besar pula kapasitas penghimpunan dan penyalurannya. Semakin besar kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga, maka semakin besar pula tingkat efektivitas program penyaluran dana ZIS nya.

Tabel 4.14

Kriteria Penilaian Efektivitas Konsep *Allocation to Collection Ratio* (ACR) Dalam Dokumen *Zakat Core Principles* (ZCP)

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 90%	Sangat Efektif
70%-89%	Efektif
50%-69%	Cukup Efektif
40%-49%	Kurang Efektif
Kurang dari 40%	Tidak efektif

Sumber: BAZNAS, *Dokumen Zakat Core Principles*, 2016

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, berikut adalah tabel realisasi dan target pendistribusian dana zakat dari Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur dari tahun 2014 sampai tahun 2016:

Tabel 4.15

Tabel Realisasi Dan Target Pendistribusian Dana ZIS di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri, dan LAZNAS YDSF Tahun 2014-2016 dari Tahun 2014 sampai tahun 2016

OPZ		Variabel Outcome	2014	2015	2016
BAZNAS Jatim	ZAKAT	Realisasi	Rp 1.723.955.500	Rp 2.003.306.500	Rp 1.592.480.000
		Target	Rp 1.890.993.440	Rp 2.757.486.062	Rp 2.758.703.554
YDSF Surabaya		Realisasi	Rp 5.322.066.389	Rp 5.926.539.258	Rp 6.549.163.595
		Target	Rp 6.439.321.869	Rp 6.801.408.825	Rp 7.636.731.251
YM Surabaya		Realisasi	Rp 6.589.076.109	Rp 10.321.855.121	Rp 8.826.742.400
		Target	Rp 10.477.975.550	Rp 12.278.229.583	Rp 10.851.923.426
OPZ		Variabel	2014	2015	2016
BAZNAS Jatim	INFAQ, SHADAQAH	Realisasi	Rp 6.787.790.577	Rp 4.637.901.205	Rp 4.788.755.884
		Target	Rp 7.590.446.331	Rp 4.843.110.775	Rp 5.276.370.210
YDSF Surabaya		Realisasi	Rp 26.342.198.913	Rp 41.249.460.971	Rp 32.084.284.411
		Target	Rp 32.016.289.297	Rp 45.855.873.751	Rp 43.081.275.452
YM Surabaya		Realisasi	Rp 34.924.024.110	Rp 33.490.203.336	Rp 45.338.244.977
		Target	Rp 46.929.304.305	Rp 51.390.665.629	Rp 58.056.043.220

Sumber : Laporan Keuangan BAZNAS Jatim, YDSF, YM Surabaya, diolah.

Reliasasi pendistribusian dana ZIS diartikan sebagai nilai riil penyaluran dana ZIS yang telah disalurkan. Sedangkan target pendistribusian dana ZIS tersebut mengacu pada jumlah riil penghimpunan dana ZIS. Jumlah riil penghimpunan dana ZIS setiap tahun didapatkan dari jumlah dana ZIS terhimpun tahun berjalan. Semakin besar prosentase perbandingannya maka semakin besar pula kapasitas penghimpunan dan penyalurannya. Semakin besar kapasitas penghimpunan dan penyaluran suatu lembaga, maka semakin besar pula tingkat efektivitas program penyaluran dana ZIS nya.

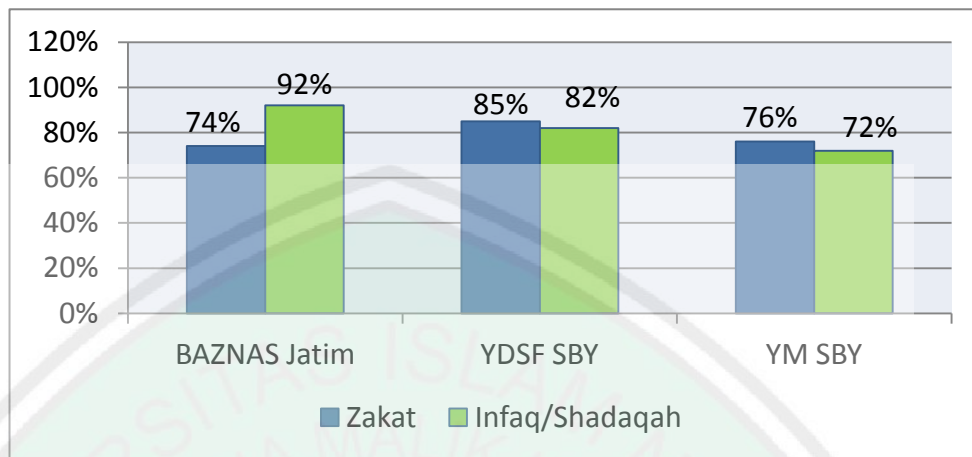
Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui nilai realisasi dan target pendistribusian dana ZIS pada tiap Organisasi Pengelola Zakat mulai tahun 2014 hingga tahun 2016. Pengukuran efektivitas berdasarkan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Perhitungan Tingkat Efektivitas Organisasi Pengelola Zakat
Menggunakan *ACR* Tahun 2014-2016

OPZ		2014	Ket	2015	Ket	2016	Ket	Rata rata 3 tahun	Ket
BAZNAS Jatim	ZAKAT	90%	Sangat Efektif	73%	Sangat Efektif	58%	Cukup Efektif	74%	Efektif
YDSF Surabaya		83%	Efektif	87%	Efektif	84%	Efektif	85%	Efektif
YM Surabaya		63%	Efektif	84%	Sangat Efektif	81%	Efektif	76%	Efektif
OPZ		2014	Ket	2015	Ket	2016	Ket	Rata rata 3 tahun	Ket
BAZNAS Jatim	INFAQ/SHADAQ AH	89%	Efektif	96%	Sangat Efektif	91%	Sangat Efektif	92%	Sangat Efektif
YDSF Surabaya		82%	Efektif	90%	Efektif	74%	Efektif	82%	Efektif
YM Surabaya		74%	Efektif	65%	Cukup Efektif	78%	Efektif	72%	Efektif

Sumber : Peneliti, diolah, 2018.

Gambar 4.2
Tren Tingkat Efektivitas OPZ di BAZNAS Jatim, LAZNAS Yatim Mandiri,
dan LAZNAS YDSF Tahun 2014-2016



Sumber: Peneliti, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.16 dan gambar 4.2 menunjukkan bahwa,

- a. Tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat BAZNAS Jatim selama tahun 2014 sampai 2016 mendapat predikat efektif dengan nilai 74%. Nilai tersebut menandakan bahwa BAZNAS Jatim mampu menyerap dana zakat sebesar 74% dari target yang seharusnya dicapai. Hal ini dapat diartikan bahwa pendistribusian dana zakat BAZNAS Jatim sudah melakukan pendistribusian sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Sedangkan pengelolaan dana infaq/shadaqah, BAZNAS Jatim mendapat predikat efektif dengan nilai sebesar 92%. Nilai tersebut menunjukkan keberhasilan penyaluran zakat dan infaq maupun shadaqah terhadap target yang diharapkan dan mencerminkan pelaksanaan pendistribusian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Undang-Undang. Nilai tersebut juga dapat dijadikan sebagai

evaluasi dan pertimbangan keputusan di masa yang akan datang agar tetap menjaga serta meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan zakat, infaq, maupun shadaqah yang dihasilkan dengan target yang diharapkan.

- b. Tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat YDSF Surabaya selama tahun 2014 sampai 2016 mendapat predikat efektif dengan nilai 85%. Sedangkan pengelolaan dana infaq/shadaqah, YDSF Surabaya mendapat predikat efektif dengan nilai sebesar 82%. Nilai tersebut menunjukkan keberhasilan penyaluran zakat dan infaq maupun shadaqah terhadap target yang diharapkan dan mencerminkan pelaksanaan pendistribusian sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam Undang-Undang. Nilai tersebut juga dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pertimbangan keputusan di masa yang akan datang agar tetap menjaga serta meningkatkan keberhasilan kinerja pengelolaan zakat, infaq, maupun shadaqah yang dihasilkan dengan target yang diharapkan.
- c. Tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat YM Surabaya selama tahun 2014 sampai 2016 mendapat predikat efektif dengan nilai 76%. Nilai tersebut menandakan bahwa YM Surabaya mampu menyerap dana zakat sebesar 76% dari target yang seharusnya dicapai. Hal ini dapat diartikan bahwa pendistribusian dana zakat YM Surabaya sudah melakukan pendistribusian sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Pada pengelolaan dana infaq/shadaqahnya, YM Surabaya

mendapat predikat efektif dengan nilai sebesar 72%. Nilai tersebut menandakan bahwa YM Surabaya hanya mampu menyerap dana infaq maupun shadaqahnya sebesar 72% dari target yang seharusnya dicapai. Nilai tersebut dapat dijadikan sebagai evaluasi dan pertimbangan keputusan di masa yang akan datang agar bisa meningkatkan tingkat efektivitas khususnya pada pengelolaan dana infaq maupun shadaqah.

Untuk dapat mengetahui pembahasan pada tiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) mulai tahun 2014 hingga tahun 2016, maka berikut ialah penjelasan dari masing-masing OPZ.

a) **Efektivitas BAZNAS Jatim**

Tabel 4.17

Nilai Efektivitas BAZNAS JATIM Tahun 2014-2016

OPZ	KATEGORI	2014	NILAI	2015	NILAI	2016	NILAI	SELAMA 3 TAHUN	NILAI
BAZNAS Jatim	ZAKAT	90%	Sangat Efektif	73%	Efektif	58%	Cukup Efektif	74%	Efektif
	INFAQ	83%	Sangat Efektif	87%	Sangat Efektif	84%	Sangat Efektif	85%	Sangat Efektif

Sumber : Peneliti, diolah. 2018

Pada tahun 2014 sampai 2016, berdasarkan kriteria penilaian dari *Zakat Core Principles* (ZCP), pengelolaan dana zakat di BAZNAS Jatim mendapatkan predikat cukup efektif dengan nilai 74%. Artinya pengelolaan dana zakat di BAZNAS Jatim telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif apabila nilai efektivitasnya berkisar diantara 70%-89% dan sangat efektif apabila di atas 90%.

Begitu juga dengan penyaluran dana infaq/shadaqahnya, selama tahun 2014 sampai 2016, BAZNAS Jatim mendapatkan nilai 85%. Artinya selama tahun 2014 sampai 2016, BAZNAS Jatim telah menyalurkan dana infaq/shadaqahnya sesuai dengan target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif apabila perbandingan antara realisasi dengan target yang diharapkan mencapai nilai antara 70%-89%. Dengan nilai tersebut BAZNAS Jatim diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kapasitas pendistribusian dan penghimpunan dana infaq maupun shadaqah sesuai dengan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan.

b) Efektivitas YDSF Surabaya

Tabel 4.18
Nilai Efektivitas YDSF Surabaya Tahun 2014-2016

OPZ	KATEGORI	2014	NILAI	2015	NILAI	2016	NILAI	SELAMA 3 TAHUN	NILAI
YDSF Surabaya	ZAKAT	83%	Sangat Efektif	87%	Sangat Efektif	84%	Sangat Efektif	85%	Sangat Efektif
	INFAQ	82%	Efektif	90%	Efektif	74%	Efektif	82%	Efektif

Sumber : Peneliti, diolah. 2018

Pada tahun 2014 sampai 2016, berdasarkan kriteria penilaian dari *Zakat Core Principles* (ZCP), pengelolaan dana zakat di YDSF Surabaya mendapatkan predikat efektif dengan nilai 85%. Artinya pengelolaan dana zakat di YDSF Surabaya telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif apabila nilai efektivitasnya 70% sampai 89%.

Begitu juga dengan penyaluran dana infaq/shadaqahnya, selama tahun 2014 sampai 2016, YDSF Surabaya mendapatkan nilai 82%. Artinya selama

tahun 2014 sampai 2016, YDSF Surabaya telah hampir menyalurkan dana infaq/shadaqahnya sesuai dengan target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif secara sempurna/sangat efektif apabila perbandingan antara realisasi dengan target yang diharapkan mencapai nilai $\geq 90\%$.

Dengan nilai tersebut YDSF Surabaya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kapasitas pendistribusian dan penghimpunan dana zakat, infaq maupun shadaqah sesuai dengan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan.

c) **Efektivitas Yatim Mandiri Surabaya**

Tabel 4.19
Nilai Efektivitas Yatim Mandiri Surabaya Tahun 2014-2016

OPZ	KATEGORI	2014	NILAI	2015	NILAI	2016	NILAI	SELAMA 3 TAHUN	NILAI
YM Surabaya	ZAKAT	63%	Efektif	84%	Efektif	81%	Efektif	76%	Efektif
	INFAQ	74%	Efektif	65%	Efektif	78%	Efektif	72%	Efektif

Sumber : Peneliti, diolah. 2018

Pada tahun 2014 sampai 2016, berdasarkan kriteria penilaian dari *Zakat Core Principles* (ZCP), pengelolaan dana zakat di YM Surabaya mendapatkan predikat efektif dengan nilai 76%. Artinya pengelolaan dana zakat di YM Surabaya telah berhasil mencapai target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif apabila nilai efektivitasnya antara 70%-89% .

Begitu juga dengan penyaluran dana infaq/shadaqahnya, selama tahun 2014 sampai 2016, YM Surabaya mendapatkan nilai 72%. Artinya selama tahun 2014 sampai 2016, YM Surabaya telah hampir menyalurkan dana infaq/shadaqahnya sesuai dengan target yang diharapkan. Sebuah OPZ bisa dikatakan efektif secara sempurna/sangat efektif apabila perbandingan antara realisasi dengan target yang diharapkan mencapai nilai $\geq 90\%$.

Dengan nilai tersebut YM Surabaya diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kapasitas pendistribusian dan penghimpunan dana zakat, infaq maupun shadaqah sesuai dengan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di BAZNAS Jatim, LAZNAS YDSF Surabaya, dan LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya tahun 2014 sampai tahun 2016. Berdasarkan dari pengolahan data dan menganalisis hasilnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran efisiensi, diketahui bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS di 3 OPZ adalah sebagai berikut:.
 - a. Kinerja pengelolaan dana ZIS di BAZNAS Jatim sepanjang tahun 2014 sampai 2016, menunjukkan bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS tahun tersebut telah efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 100%.
 - b. Kinerja pengelolaan dana ZIS di Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF) Surabaya sepanjang tahun 2014-2016 bisa dikatakan efisien, karena tiap tahun mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%.
 - c. Kinerja pengelolaan dana ZIS di Yatim Mandiri (YM) Surabaya sepanjang tahun 2014-2016 bisa dikatakan efisien, karena tiap tahun mencapai efisiensi sempurna sebesar 100%.

2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengukuran efektivitas, diketahui bahwa kinerja pengelolaan dana ZIS pada 3 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di adalah sebagai berikut;
 - a. Tingkat efektivitas dana zakat di BAZNAS Jatim dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, BAZNAS Jatim sebagai Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana zakat cukup efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 74%. Kemudian, untuk tingkat efektivitas dana infaq/shadaqah di BAZNAS Jatim dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, sebagai Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana infaq/shadaqah sangat efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 92%
 - b. Tingkat efektivitas dana zakat di YDSF Surabaya dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, YDSF Surabaya sebagai Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana zakat dengan sangat efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 85%. Kemudian, untuk tingkat efektivitas dana infaq/shadaqah di YDSF Surabaya dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, sebagai Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana infaq/shadaqah secara efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 82%
 - c. Tingkat efektivitas dana zakat di YM Surabaya dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, YM Surabaya sebagai

Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana zakat dengan efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 76%. Kemudian, untuk tingkat efektivitas dana infaq/shadaqah di YM Surabaya dapat diketahui sepanjang tahun 2014 sampai 2016, sebagai Organisasi Pengelola Zakat, telah melakukan pengelolaan dana infaq/shadaqah secara efektif dengan rata-rata tingkat efektivitas sebesar 72%

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Bagi OPZ yang sudah mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas sempurna 100%, diharapkan untuk terus konsisten dengan mempertahankan predikat tersebut dalam mengelola dana ZIS di masa yang akan datang. Bagi OPZ yang belum mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas sempurna 100%, diharapkan dapat memperbaiki tingkat efisiensi dan efektivitasnya dengan:

- a. Memaksimalkan penggunaan kapasitas produksi pada variabel input dalam menghasilkan output yang seharusnya dicapai.
- b. Melaksanakan fungsi distribusi zakat, infaq, dan shadaqah sesuai dengan Undang-Undang No 23 Tahun 2011 sebagai berikut:

- a. Zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam,
- b. Pendistribusian zakat, sebagaimana dimaksud dalam pasal 25, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.
- c. Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya, dilakukan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukkan yang diikrarkan oleh pemberi.

2. Bagi akademisi/peneliti selanjutnya

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, mengharapkan bagi para peneliti selanjutnya untuk bisa menyempurnakan penelitian dengan beberapa hal yang bisa dilakukan yakni;

- a. Memperbanyak data, variabel yang digunakan, serta faktor eksternal terhadap OPZ.
- b. Menggunakan indikator lain dalam mengukur tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana ZIS. Diantaranya dengan menggunakan kecepatan penyaluran dana dan manajemen risiko penyaluran dana ZIS

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam. (2006). *Syarah Bulughul Maram*; penerjemah Thahirin Suparta, Pustaka Azzam, Jakarta Selatan
- Akbar, Nasher. (2009). *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan DEA*. (TAZKIA. Islamic Finance Business Review, 2009
- Amiruddin, Inoed. (2005). *Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Amiruddin. (2015) *Model-model Pengelolaan Zakat di Dunia Muslim*. E-journal : IAIN Tulungagung.
- Aristo Hadi Sutopo dan Adrianus Arif. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Prenada Media Grup, Jakarta
- Arni, Muhammad. (2003). *Komunikasi Organisasi*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ascarya dan Yumanita, (2006). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan DEA*, TAZKIA, Islamic Finance and Business Review. Vol 1., No 2, 2006
- Beiq, Ifan. (2016). *Meningkatkan Efektivitas Penyaluran Zakat*. Majalah TSAQOFI. Iqtishodia. CIBEST dari <http://www.republika.co.id/berita/koran/iqtishodia/16/04/28/o6cbw616-tsaqofi-meningkatkan-efektivitas-penyaluran-zakat>
- Bahrudin, Makhfud. (2017). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat di BAZNAS JATIM*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Departemen Agama. (2003) *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 tahun 2003, pelaksanaan Undang – undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat*. Depag. Jakarta.
- Departemen Agama. (2005). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Direktorat Pengembangan Zakat, Jakarta.
- Departemen Agama. (1989). *Al quran dan Terjemahannya*. CV Alwaad, Semarang
- Fakhrudin. (2008). *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia*, UIN-Malang Press, Malang

- Fauzi, R.N. (2004). *Analisis tingkat Efektifitas dan Efisiensi Pengelola Dana ZIS Lembaga Zakat di Indonesia; Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika Data tahun 1994 – 2001*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Frer Fred R. David, (2004). *Manajemen Strategi*, Edisi Bahasa Indonesia, Edisi 9, (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia,)
- Hafidhuddin, Didin. (2002). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Gema Insani, Jakarta.
- Hafidhuddin, Didin. (2008). *Panduan Praktis Tentang Zakat Infaq Sedekah*. Gema Insani, Jakarta
- Hubeis, Musa dan Najib, Muhammad. (2014). *Manajemen Strategik*, Gramedia, Jakarta.
- Ikka. (2015). *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional Dengan Metode Data Envelopment Analysis*. Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013. Skripsi (tidak dipublikasikan) Universitas Negeri Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. (2010). *Manajemen Kinerja*. Alfabeta, Bandung.
- Kadry. (2014). *Analisis efisiensi lembaga amil zakat di Indonesia dengan metode DEA (Studi Kasus Pada Rumah Zakat, LAZIS Swadaya Ummah, Dompot Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012)*. Skripsi (tidak dipublikasikan). UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Kartika. (2010). *Analisis Tingkat Efisiensi Bank Syariah Internasional*. Skripsi (tidak dipublikasikan). Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Lestari, Alfi. (2015). *Efisiensi Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Daerah : Pendekatan DEA*, Yogyakarta. DOI:10.18196/jesp.2015.0050.177-187
- Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik.*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Ngasifudin, Muhammad. (2015). *Konsep Sistem Pengelolaan Zakat Di Indonesia Pengentasan Kemiskinan Pendekatan Sejarah*. JESI. STIA Alma Ata Yogyakarta.

Permendagri No. 13 tahun 2006.

Shofi, Rifqi Zulfah. (2015). *Analisis Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2015)*. Skripsi (tidak dipublikasikan) IAIN Surakarta.

Rizky. (2012). *Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Pengelola Zakat dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Lembaga Amil Zakat*. Skripsi (tidak dipublikasikan) : Universitas Hasasnudin.

Senja, Nilasari. (2014). *Manajemen Strategi itu Gampang*, Dunia Cerdas, Jakarta.

Setiawan, Fery. (2017). *Pengaruh Religiusitas, Kepercayaan, Dan Reputasi Terhadap Minat Muzakki Dalam Membayar Zakat Profesi*. Tesis (tidak dipublikasikan). Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Singgih, Moses L. (2017). *Analisis Efisiensi Relatif Pada Perusahaan Keramik Dengan Data Envelopment Analysis*. ITB. Surabaya.

Sudewo, Ari. (2004). *Manajemen Zakat*. Institut Manajemen Zakat, Jakarta.

Sudirman. (2007). *Zakat dalam Pusaran Arus Modernitas*. Malang: UIN Malang Press.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Alfabeta, Bandung

Syahrul, & dkk. (2000). *Kamus Ekonomi*. Jakarta.

Tengku, Muhammad Hasbi ash Shiddieqy. (1999). *Pedoman Zakat*. PT Pustaka Riski Putra, Semarang.

Undang Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Widodo, H dan Kustiawan, (2001). T. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Institut Manajemen Zakat.

www.globalwealthreport.com diakses pada tanggal 25 Agustus 2017

www.bps.go.id diakses pada tanggal 25 September 2017

www.baznasjatim.go.id diakses pada tanggal 2 Oktober 2017

www.pusat.baznas.go.id diakses pada tanggal 3 Oktober 2017

www.ydsf.org. diakses pada tanggal 3 Januari 2018

www.yatimmandiri.org diakses pada tanggal 3 Januari 2018

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a grey border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. Overlaid on the logo is the text "LAMPIRAN-LAMPIRAN" in a bold, black, serif font.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1**OUTPUT BANXIA FRONTIER ANALYST 4**

Unit name	Score	Efficient	Condition
BAZNAS JATIM 2014	100,0%	True	Green
BAZNAS JATIM 2015	100,0%	True	Green
BAZNAS JATIM 2016	100,0%	True	Green
YDSF SBY 2014	100,0%	True	Green
YDSF SBY 2015	100,0%	True	Green
YDSF SBY 2016	100,0%	True	Green
YM SBY 2014	100,0%	True	Green
YM SBY 2015	100,0%	True	Green
YM SBY 2016	100,0%	True	Green

BAZNAS JATIM 2014

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	1890993440	1.890.993.440,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	1723955500	1.723.955.500,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	7590446331	7.590.446.331,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	6787790577	6.787.790.577,00	0,00%
Gaji Karyawan	491344800	491.344.800,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	120644000	120.644.000,00	0,00%
Biaya Operasional	190666954	190.666.954,00	0,00%

BAZNAS JATIM 2015

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	2757486062	2.757.486.062,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	2003306500	2.003.306.500,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	4843110775	4.843.110.775,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	433232500	433.232.500,00	0,00%
Gaji Karyawan	211371370	211.371.370,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	88638000	88.638.000,00	0,00%
Biaya Operasional	289177078	289.177.078,00	0,00%

BAZNAS JATIM 2016

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	2758703554	2.758.703.554,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	1592480000	1.592.480.000,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	5276270210	5.276.270.210,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	4788755884	4.788.755.884,00	0,00%
Gaji Karyawan	410800000	410.800.000,00	0,00%

Biaya Sosialisasi	147088300	147.088.300,00	0,00%
Biaya Operasional	477575250	477.575.250,00	0,00%

YDSF SBY 2014

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	6439321869	6.439.321.869,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	5322066389	5.322.066.389,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	32016289297	32.016.289.297,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	26342198913	26.342.198.913,00	0,00%
Gaji Karyawan	4981149714	4.981.149.714,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	356050300	356.050.300,00	0,00%
Biaya Operasional	1390236675	1.390.236.675,00	0,00%

YDSF SBY 2015

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	6801408825	6.801.408.825,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	5926539258	5.926.539.258,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	41249460971	41.249.460.971,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	36031658381	36.031.658.381,00	0,00%
Gaji Karyawan	6678274199	6.678.274.199,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	546918910	546.918.910,00	0,00%
Biaya Operasional	1467603350	1.467.603.350,00	0,00%

YDSF SBY 2016

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	7636731251	7.636.731.251,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	6549163595	6.549.163.595,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	43081275452	43.081.275.452,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkan	32084284411	32.084.284.411,00	0,00%
Gaji Karyawan	6966915943	6.966.915.943,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	559687197	559.687.197,00	0,00%
Biaya Operasional	9619742833	9.619.742.833,00	0,00%

YM SBY 2014

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	10477975550	10.477.975.550,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkan	6589076109	6.589.076.109,00	0,00%

Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	46929304305	46.929.304.305,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkankan	34924024110	34.924.024.110,00	0,00%
Gaji Karyawan	19120502944	19.120.502.944,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	5078738537	5.078.738.537,00	0,00%
Biaya Operasional	2623808825	2.623.808.825,00	0,00%

YM SBY 2015

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat Yang Terhimpun	12278229583	12.278.229.583,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkankan	10677023849	10.677.023.849,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	51390665629	51.390.665.629,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkankan	33490203335	33.490.203.335,00	0,00%
Gaji Karyawan	19737807421	19.737.807.421,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	7878970885	7.878.970.885,00	0,00%
Biaya Operasional	2584947490	2.584.947.490,00	0,00%

YM SBY 2016

100%

Input / output name	Value	Target	
Potential Improvement			
Dana Zakat S Yang Terhimpun	10851923426	10.851.923.426,00	0,00%
Dana Zakat Yang tersalurkankan	8826742400	8.826.742.400,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Terhimpun	58056043220	58.056.043.220,00	0,00%
Dana Infaq/Shadaqah Tersalurkankan	45338244977	45.338.244.977,00	0,00%
Gaji Karyawan	21929230279	21.929.230.279,00	0,00%
Biaya Sosialisasi	5849088904	5.849.088.904,00	0,00%
Biaya Operasional	3122778903	3.122.778.903,00	0,00%

Lampiran 2

BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR			
CATATAN CASH FLOW			
PERIODE : Januari - Desember 2014			
I. SUMBER & PENERIMAAN KAS			
A. SALDO Kas dan Bank	Per 1 Per 1 Januari 2014		Per 31 DESEMBER 2014
Dengan Rincian rincian sebagai berikut :			
1 Kas Tunai			
Kas Kantor	130.144.000,00		72.085.284,00
Kasbon			15.150.000,00
2 Rekening Infaq			
Bank - Bank Jatim Infaq 88588	476.093.687,79		580.449.007,71
Bank - Bank Syariah Mandiri Mulyosari	343.755.659,58		1.068.685,59
Bank - BSM Infaq 0005	466.332.215,25		565.520.416,25
Bank - BRI Infaq	244.102.739,75		262.360.137,75
Bank - Bukopin Syariah 249032	555.352.307,23		29.980.031,07
Bank - Bank Jatim Bergulir	2.508.095,02		377.472.573,60
Bank - Bank Bukopin Haji Rk Gateway	483.823.479,35		1.862.501,45
Bank - Bank Mandiri	128.435.108,87		1.022.304.410,18
Bank - BPR Jatim Modal	397.807.671,23		795.671,23
3 Rekening Zakat			
Bank - BMI Zakat 0994	89.103.129,53		89.103.129,53
Bank - BNI Syariah Zakat 0770	344.238.491,00		92.713.255,00
Bank - BSM Syariah Zakat 0001	482.221.443,16		218.144.476,69
Bank - Jatim Zakat	69.601.122,83		170.708.225,35
Bank - APBD	-		-
4 Proforma Bank	-		-
Jumlah Saldo Kas dan Bank	4.213.519.128		3.480.315.805
B. PENERIMAAN PENDAPATAN			
Penerimaan dari pendapatan selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
a Pendapatan Zakat	1.890.593.440		
b Pendapatan Infaq & Shodaqoh	7.187.736.150		
c Pendapatan Hibah (APBD)	-		
d Pendapatan Amil	-		
Jumlah Pendapatan			9.078.329.590
C. PENERIMAAN DARI PENERIMA BANTUAN MODAL BERGULIR			
Penerimaan dari penerima bantuan modal bergulir selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Penerima Bantuan Modal Bergulir Mitra & UKM	-		
Penerima Bantuan Modal Karyawan	-		
Jumlah Penerimaan			-
D. PENERIMAAN PENGEMBALIAN PINJAMAN			
Penerimaan pengembalian pinjaman selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
			-
E. PENERIMAAN DIMUKA			
Penerimaan dimuka selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebesar :			
			-
F. PENERIMAAN LAIN - LAIN			
Penerimaan lain - lain selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Hasil Penempatan	68.704.224		
Jumlah Penerimaan Lain - lain			68.704.224
II. PENGGUNAAN & PENGELUARAN KAS			
G. PENYALURAN ZAKAT			
1 Untuk Dana Amil			
2 Fakir (Biaya Hidup)	1.715.023.000		
3 Miskin (Bedah Rumah)	-		
4 Riqob	-		
5 Ghormin	-		
6 Muallaf	-		
7 Sabilillah	8.932.500		
8 Ibnu Sabil	-		
9 Selisih Penilaian/ Koreksi	-		
Jumlah Pengeluaran Zakat			1.723.955.500
H. PENYALURAN INFAQ & SHODAQOH			
1 Untuk Dana Amil			
2 Jatim Cerdas		875.017.070	
a Beasiswa SMA/SMK/MA	694.282.070,00		
b Peralatan Sekolah	165.785.000,00		
c Simbel Duafa	5.950.000,00		
d Satu Keluarga Satu Sarjana	9.000.000,00		
3 Jatim Makmur		2.285.462.120	
4 Jatim Sehat		651.097.278	
a Pengobatan Massal	170.540.707,00		
b klinik Kesehatan	240.000.000,00		
c Bantuan Pengobatan	23.945.000,00		
d Bantuan JAMKESBAZ	150.000.000,00		
e Ambulan	66.713.571,00		
5 Jatim Peduli		2.716.059.709	
a Bencana Alam	355.658.940,00		
b Bansos	2.248.400.769,00		
c Bedah Rumah	112.000.000,00		
6 Jatim Taqwa		93.239.500	
a Pengajian	59.200.000,00		
b Safari Ramadhan	24.790.000,00		
c Gerakan Zakat	9.249.500,00		
7 Aset Kelolaan & Penyaluran lainnya		4.162.500,00	
8 Biaya Publikasi		120.644.000	
a Buletin	-		
b Spanduk / SMS Infaq	-		
c Kegiatan Koordinator Donatur/UPZ	120.644.000		
9 Biaya Perjalanan Dinas		42.108.400	
Jumlah Pengeluaran Amil			6.787.790.577
I. BIAYA OPERASIONAL AMIL			
Biaya Operasional selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Biaya Pegawai		612.420.545	
a Fasilitator	14.800.000		
b Pengukuhan UPZ	17.900.000		
c Souvenir Donatur	-		
d Remunerasi	88.375.745		
e Peningkatan Kinerja (Gaji, Tunjangan, THR)	491.344.800		
Biaya Umum		136.845.319	
a Rapat-rapat	32.871.000		
b Belanja rutin	103.974.319		
Biaya Pemeliharaan		53.389.890	
a Pembenahan kantor	-		
b Pengawasan	16.486.290		
c Perawatan Asset	36.923.630		
d Pengadaan Asset	-		
Biaya Jasa Pihak III		-	
Biaya Penghapusan Inventaris		-	
Biaya Lainnya		-	
Jumlah Pengeluaran Amil			802.655.754
J. PENGELUARAN BANTUAN MODAL BERGULIR			
Penerimaan Bantuan modal bergulir selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
1 Pengeluaran Bantuan Modal Bergulir			Rp.
Pengeluaran Bantuan Modal Bergulir, lampiran 2; kolom mutasi debit			-
Jumlah Pemberian Piutang Afiliasi			-
K. PEMBAYARAN DIMUKA			
Pengeluaran Dimuka selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
			Rp.
Jumlah Penerimaan Lain - lain			-
L. PEMBELIAN AKTIVA			
Pembelian Aktiva selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Pembelian barang inv		314.931.650	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			314.931.650
M. PENGELUARAN LAIN			
Pengeluaran lain selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Biaya administrasi & pajak bank		86.303.695	
Biaya Publikasi (Spanduk / SMS Infaq)		26.314.000	
Biaya Publikasi (Buletin)		138.688.000	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			251.303.695
I. BIAYA OPERASIONAL AMIL			
Biaya Operasional selama bulan DESEMBER 2014 adalah sebagai berikut :			
Biaya Ops			Rp.
Jumlah Penerimaan Lain - lain			-

Lampiran 3

BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR CATATAN CASH FLOW Tahun 2015			
I. SUMBER & PENERIMAAN KAS			
A. SALDO Kas dan Bank		Per 1 Januari 2015	Per 31 DESEMBER 2015
Dengan Rincian rincian sebagai berikut :			
1	Kas Kantor	171.999.284,00	
	Kasbon	15.150.000,00	51.074.954,00
2	Rekening Infaq		
	Bank - Bank Jatim Infaq 98568	560.449.007,71	218.810.736,24
	Bank - BSM Infaq 6666	565.520.416,25	1.182.879.889,25
	Bank - BRI Infaq	202.360.137,75	207.870.147,75
	Bank - Bank Jatim Begulir	377.472.573,50	12.798.000,73
	Bank - Bank Bukopin Haji Rk Gateway	1.862.601,45	1.809.406,43
	Bank - Bank Mandiri	1.022.304.410,18	64.898.620,98
	Bank - BPR Jatim Modal	795.671,23	775.671,23
3	Rekening Zakat		
	Bank - Bukopin Syariah 249032	29.960.031,07	30.253.683,44
	Bank - Bank Syariah Mandiri Mulyosari	1.655.555,55	1.622.784,35
	Bank - BMI Zakat 6994	89.103.129,53	
	Bank - BNI Syariah Zakat 0770	92.773.255,00	99.905.755,00
	Bank - BSM Syariah Zakat 6661	218.144.476,69	210.633.959,23
	Bank - Jatim Zakat	170.705.225,35	81.023.782,26
	Koreksi dari rekening Infaq		881.652.002,05
	Proforma Bank		
Jumlah Saldo Kas dan Bank		3.580.229.803	3.085.607.379
B. PENERIMAAN PENDAPATAN			
Penerimaan dari pendapatan selama Tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
a	Pendapatan Zakat	2.218.611.303	
b	Pendapatan Infaq & Shodaqoh	4.402.527.977	
c	Pendapatan Hibah (APBD)	400.000.000	
d	Pendapatan Amil		
Jumlah Pendapatan			7.021.439.280
C. PENERIMAAN LAIN - LAIN			
Penerimaan lain - lain selama Tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
	Hasil Penempatan	65.522.948	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			65.522.948
G. PENGELUARAN KAS			
D. PENYALURAN ZAKAT			
1	Untuk Dana Amil		
	Fakir (Biaya Hidup)	1.993.875.500	
	Miskin (Bedah Rumah)		
	Riqob		
	Ghorimin		
	Muallaf		
	Sabilillah		
	Ibnu Sabil	9.431.000	
9	Selisih Penilaian/ Koreksi		
Jumlah Pengeluaran Zakat			2.003.306.500
E. PENYALURAN INFAQ & SHODAQOH			
1	Jatim Cerdas		889.420.110
2	a. Bantuan Beasiswa SMA/SMK/MA	621.720.110,00	
	b. Bantuan Sarana Perawatan sekolah SMP/MTs	10.000.000,00	
	c. Bantuan Sarana Perawatan sekolah SD/MI	251.100.000,00	
	d. Batu Keluaras Batu Sanana		
3	Bantuan Pendidikan & Beasiswa Belajar Dhuafa Wilayah Jatim Makmur	6.600.000,00	432.295.852,56
4	Jatim Sehat		540.711.471
	a. Operasional Klinik Kesehatan	240.000.000,00	
	b. Pengobatan Massal / khitan massal	128.251.471,00	
	c. Pengembangan Klinik Al-Ikhlas	14.150.000,00	
	d. Bantuan Pengobatan Dhu'afa	8.200.000,00	
	e. Biaya Berobat (RSUD Dr. Soetomo)	150.000.000,00	
5	Jatim Peduli		2.136.884.642
	a. Ambulance (Ops)	47.150.952,00	
	b. Bantuan sosial Akad khusus	850.524.107,00	
	c. Bantuan bencana	101.725.505,00	
	d. Bantuan Sosial Keagamaan	1.131.384.038,00	
6	Jatim Taqwa		638.589.130
	a. Sosialisasi Zakat	64.923.000,00	
	b. Pengiriman Da'i	12.200.000,00	
	c. Biaya Pendamping / Fasilitator	31.000.000,00	
	Biaya Talk show Media Elektronik	36.000.000,00	
	Safari Ramadhan	30.000.000,00	
	Biaya Penerbitan & pengiriman buletin	205.859.000,00	
	Biaya pertemuan/rapat UPZ/Koord Donatur	15.327.000,00	
	Biaya publikasi/Spanduk/Surat/Sms taurus	14.240.000,00	
	Biaya Pengukuhan UPZ	2.000.000,00	
	Biaya souvenir koord Donatur	2.000.000,00	
	Biaya Pembinaan Koordinator donatur (UPZ)	41.700.000,00	
	Biaya rekanan Ramadhan	10.000.000,00	
	Counter Ramadhan	16.400.000,00	
	Biaya Remunerasi Jupen & Jungut	144.233.130,00	
	Sosialisasi & Konsolidasi ke BAZNAS Pusi	23.716.000,00	
7	Aset Kelolaan & Penyaluran lainnya		
8	Biaya Publikasi		
	a. Buletin	-	
	b. Spanduk / SMS Infaq	-	
	c. Kegiatan Koordinator Donatur/UPZ	-	
9	Biaya Perjalanan Dinas		
Jumlah Pengeluaran Amil			4.637.901.205
F. BIAYA OPERASIONAL AMIL			
Biaya Operasional selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
	Biaya Pegawai		500.548.448
	a. Belanja rutin sekretariat	84.410.520	
	b. Perawatan & penambahan Asset	48.787.750	
	c. Pemeliharaan Kantor		
	d. Peningkatan Kinerja	123.202.108	
	e. BPJS Kesehatan & Ketenaga kerjaan	15.327.000	
	f. Gaji Karyawan	165.091.000	
	Biaya Jasa Pihak III		
	Biaya Penghapusan Inventaris		
	Biaya Lainnya		
Jumlah Pengeluaran Amil			500.548.448
H. PENGELUARAN BANTUAN MODAL BERGULIR			
1	Pengeluaran Bantuan Modal Bergulir		
Pengeluaran Bantuan Modal Bergulir, lampiran 2; kolom mutasi deb			
Jumlah Pemberian Piutang Afiliasi			-
I. PEMBAYARAN DIMUKA			
Pengeluaran Dimuka selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
Jumlah Penerimaan Lain - lain			-
J. PEMBELIAN AKTIVA			
Pembelian Aktiva selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
	Pembelian barang inv	25.580.000,00	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			25.580.000
K. PENGELUARAN LAIN			
Pengeluaran lain selama tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
	Biaya administrasi & pajak bank	14.248.501	
	Biaya Publikasi (Spanduk / SMS Infaq)		
	Biaya Publikasi (Buletin)		
Jumlah Penerimaan Lain - lain			14.248.501
L. BIAYA OPERASIONAL AMIL			
Biaya Operasional selama Tahun 2015 adalah sebagai berikut :			
	Biaya APBD	200.000.000	
	Biaya APBN	200.000.000	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			400.000.000

Lampiran 4

BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR CATATAN CASH FLOW PERIODE : TAHUN 2016				
I. SUMBER & PENERIMAAN KAS				
A. SALDO Kas dan Bank				
Dengan Rincian Rincian sebagai berikut :			Per 1 Januari 2016	Per 31 Desember 2016
1 Kas Kantor			51.074.984,00	7.108.320,00
2 Rekening Intfaq				
Bank - Bank Jatim Intfaq 88588			218.610.736,24	355.223.759,85
Bank - BSM Intfaq 6666			1.182.679.869,25	828.042.703,69
Bank - BRI Intfaq			267.870.147,75	271.586.733,75
Bank - Bank Jatim Ekonomi			12.796.000,73	12.903.206,79
Bank - Bank Bukopin Rk. Gateway			1.809.406,43	1.744.310,43
Bank - Bank Mandiri			926.550.629,03	856.992.804,14
Bank - BPR Jatim			775.671,23	775.671,23
3 Rekening Zakat			2.611.092.460,66	
Bank BCA Syariah				595.571,31
Bank - Bukopin Syariah 249032			30.253.663,44	30.425.949,05
Bank - Bank Syariah Mandiri Bergutir			1.622.784,35	1.561.895,13
Bank - BNI Syariah Zakat 0770			99.905.755,00	171.415.155,00
Bank - BSM Zakat 6661			210.633.959,23	295.625.332,22
Bank - Jatim Zakat				63.587.902,72
Bank - Bank Jatim Intfaq 88588			61.023.782,26	
Bank - BSM Intfaq 6666				
Bank - Bank Mandiri				
4 Rekening Amil			423.439.954,28	
Bank Jatim Syariah				66.144.535,65
Jumlah Saldo Kas dan Bank			3.085.607.379	2.945.035.156,94
B. PENERIMAAN PENDAPATAN				
Penerimaan dari pendapatan selama bulan Desember 2016 adalah sebagai :				
a Pendapatan Zakat			2.758.703.554	
b Pendapatan Intfaq & Shodaqoh			4.516.777.015	
c Pendapatan Hibah (APBD)				
d Pendapatan Hibah (APBN)				
Jumlah Pendapatan				7.275.480.569
C. PENERIMAAN LAIN - LAIN				
Penerimaan lain - lain selama bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut :				
Hasil Penempatan			10.876.421,94	
Jumlah Penerimaan Lain - lain			39.641.629,16	
				50.520.651
II. PENGGUNAAN & PENGELUARAN KAS				
D. PENYALURAN ZAKAT				
1 Jatim Peduli				
a Biaya Hidup Fakir A			Rp 963.600.000	
b Biaya Hidup Fakir B			524.220.000	
c Bantuan Ikon Sabit			4.660.000	
d Bantuan Sosial Akad Khusus			100.000.000	
Jumlah Pengeluaran Zakat				1.592.480.000
Jatim Peduli				
a Biaya Hidup Fakir A			709.295.000	2.797.001.125
b Operasional Ambulance			12.023.976	
c Bantuan Sosial Akad Khusus			195.410.000	
d Bantuan Pendidikan			64.006.374	
e Bantuan Sosial Keagamaan			1.505.190.775	
f Daki			260.780.000	
g Daki			49.295.000	
Jatim Cerdas				957.770.000
a Beasiswa SMA/SMK/MA			702.100.000	
b Peralatan Sekolah SD, SMP, dan sederajat			229.570.000	
c Simbol Durafa			6.600.000	
d Satu Keluarga Satu Sarjana			19.500.000	
e			-	
Jatim Makmur				158.500.000
a Modal bergutir			67.000.000	
b Bantuan alat kerja			1.500.000	
c Bedah rumah / renovasi rumah			90.000.000	
Jatim Sehat				483.164.325
a Pengobatan Massal			112.704.325	
b Operasional klinik Kesehatan			200.000.000	
c Bantuan Pengobatan			20.460.000	
d Bantuan JAK/KESBAZ			150.000.000	
e Pengembangan Klinik AI-iktas			-	
Jatim Taqwa				392.320.434
a Pengajian			14.706.500	
b Safari Ramadhan			29.750.000	
c Biaya Pengalangan / Fasilitator			5.690.000	
d Biaya Remunerasi			35.418.834	
e Biaya relawan ramadhan			12.000.000	
f Biaya pengukuhan UPZ			-	
g Biaya Peremban/Rapat LPZ/Koordinasi UF			42.000.000	
h Biaya Sovenir Koordinator Donatur			-	
i Biaya Sovenir Koordinator Donatur			-	
j Sosialisasi & Konsolidasi ke BAZNAS Pusa			-	
k Counter Ramadhan			-	
l Biaya Talk Show Media Elektronik			-	
m Biaya Talk Show Media Elektronik			249.755.300	
n Bulletin			-	
Jumlah Pengeluaran Amil				4.788.755.684
Biaya Pegawai				
a Gaji Karyawan			410.800.000	738.030.250
b Peningkatan Kinerja (Tunjangan, THR)			307.516.850	
c BPJS Kesehatan & Ketenaqakarsaan			19.713.400	
Biaya Administrasi & Umum				146.495.000
a Rapat-rapat			25.950.000	
b Bejana rutin			63.144.250	
c Perjalanan Dinas			7.940.000	
d Perawatan Aset			26.460.750	
e Pengadaan Aset			-	
Biaya Sosialisasi				Rp 147.058.300
a Sosialisasi & Konsolidasi ke BAZNAS Pusa			9.340.000	
b Sosialisasi Zakat			40.700.000	
c Rakor RAKAT			97.048.300	
Biaya Publikasi				Rp 3.850.000
e Spanduk / SMS Intfaq			3.850.000	
Biaya Jasa Pinak III			-	
Biaya Penyusutan			-	
Biaya Lainnya			-	
Jumlah Pengeluaran Amil				1.035.463.550
G. PENGELUARAN DANA HIBAH				
Pengeluaran Dana Hibah bulan Desember 2016 yang bersumber pada APBD & APBN adalah sebagai berikut :				
Biaya APBD				
Biaya APBN			200.000.000,00	
Jumlah Penerimaan Lain - lain				200.000.000
H. PEMBELIAN AKTIVA				
Pembelian Aktiva selama bulan Desember 2016 adalah sebagai berikut :				
Pembelian barang inv			8.325.000	8.325.000
Lcd Proyektor				
Pembelian Printer kwitansi				
Jumlah Penerimaan Lain - lain				8.325.000
I. PENGELUARAN LAIN				
Pengeluaran lain selama bulan Desember 2016, adalah sebagai berikut :				
Biaya administrasi & pajak bank			21.548.407,91	
Biaya Publikasi (Bulletin)				
Biaya Publikasi (Spanduk/Sms Intfaq)				
Jumlah Pengeluaran Lain - lain				21.548.408
Surabaya, 31 Desember 2016 Dibuat Oleh Kabag. Perencanaan Keuangan & Pelaporan				
DWINDAYATIE, SE				
Mengetahui				
Ketua			Wakil Ketua III	
Dr. H. ABDUSSALAM NAWAL, MA			H. NADJIB HAMID, S.Sos, M.Si	

Lampiran 5

1.2). Laporan Perubahan Dana

YAYASAN DANA SOSIAL AL-FALAH SURABAYA
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN 2014

KETERANGAN	CATATAN NOMOR	TAHUN 2015 (Rp)	TAHUN 2014 (Rp)
Dana Zakat	1.5.4.1		
- Penerimaan			
- Penerimaan Muzaki Individu		6.415.435.751	6.378.119.869
- Penerimaan Zakat Fitrah		73.632.828	61.202.000
- Jumlah Penerimaan Zakat		6.489.068.579	6.439.321.869
- Penyaluran Terikat Temporer			
- Fakir Miskin		1.885.325.158	1.855.355.138
- Fisabilillah		4.001.974.100	3.225.459.351
- Gharim		12.500.000	98.400.000
- Muafaf		25.000.000	38.300.000
- Zakat Fitrah		0	88.171.900
- Ibnu Sabil		1.740.000	16.380.000
- Amil		811.133.572	804.915.234
- Jumlah Penyaluran Zakat		6.737.672.830	6.126.981.623
- Kenaikan (Penurunan)		(248.604.251)	312.340.246
- Dana Zakat Awal Tahun		312.340.246	0
- Dana Zakat Akhir Tahun		63.735.995	312.340.246
Dana Infaq	1.5.4.2		
- Penerimaan Terikat Temporer		12.794.636.558	12.772.787.675
- Penerimaan Tidak Terikat		20.665.919.403	12.840.243.738
		33.460.555.961	25.613.031.413
- Penyaluran Terikat Temporer		6.877.547.880	6.225.974.500
- Penyaluran Tidak Terikat		21.818.522.527	20.116.224.413
- Bagian Amil dari Dana Infaq		6.690.948.992	
		35.387.019.399	26.342.198.913
- Kenaikan (Penurunan)		(1.926.463.438)	(729.167.500)
- Dana Infaq Awal Tahun		4.606.412.780	5.335.580.280
- Dana Infaq Akhir Tahun		2.679.949.342	4.606.412.780

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Lampiran 6

1.2). Laporan Perubahan Dana

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	Catatan	2016 Rp	2015 Rp
Dana Zakat	1.5.4.1		
- Penerimaan			
- Penerimaan Muzaki Individu		7.539.815.209	7.230.270.235
- Penerimaan Zakat Fitrah		96.916.042	212.053.736
- Jumlah Penerimaan Zakat		7.636.731.251	7.442.323.971
- Penyaluran Terikat Temporer			
- Fakir Miskin		2.474.983.206	2.256.881.166
- Fisabilillah		3.989.942.389	4.648.990.087
- Gharim		50.640.000	12.500.000
- Mu'alaf		27.000.000	25.000.000
- Ibnu Sabil		6.598.000	1.740.000
- Amil		964.932.502	839.716.505
- Jumlah Penyaluran Zakat		7.514.096.097	7.784.827.757
- Kenaikan (Penurunan)		122.635.154	(342.503.786)
- Dana Zakat Awal Tahun		130.451.721	472.955.507
- Dana Zakat Akhir Tahun		253.086.875	130.451.721
Dana Infaq	1.5.4.2		
- Penerimaan Terikat Temporer		17.872.440.389	15.691.126.959
- Penerimaan Tidak Terikat		25.208.835.063	24.605.078.620
		43.081.275.452	40.296.205.579
- Penyaluran Terikat Temporer		16.085.797.528	9.505.586.634
- Penyaluran Tidak Terikat		15.998.486.883	25.478.916.820
- Bagian Amil dari Dana Infaq		8.608.998.991	7.078.331.658
		40.693.283.402	42.062.835.112
- Kenaikan (Penurunan)		2.387.992.050	(1.766.629.533)
- Dana Infaq Awal Tahun		4.800.160.642	6.570.244.167
- Dana Infaq Akhir Tahun		7.188.152.692	4.803.614.634
Dana Amil	1.5.4.3		
- Penerimaan Bagian Amil			
- Penerimaan Amil dari Dana Zakat		964.932.502	839.716.505
- Penerimaan Amil dari Dana Infaq		8.608.998.991	8.268.147.069
- Penerimaan Amil Lainnya		120.000.000	75.861.552
- Jumlah Penerimaan Bagian Amil		9.693.931.493	9.183.725.127
- Pengeluaran Amil			
- Penggunaan Beban Gaji & Tunjangan		6.992.102.813	6.964.269.424
- Penggunaan Beban Administrasi & Umum		1.765.580.911	1.820.626.767
- Penggunaan Beban Promosi & Publikasi		627.657.168	500.518.910
- Penggunaan Beban Penyusutan Aset Tetap		513.366.586	346.998.848
- Penggunaan Baban Amil Lainnya		20.757.083	560.558.402
- Penggunaan Beban Humas		-	46.400.000
- Jumlah Pengeluaran Bagian Amil		9.919.464.561	10.239.372.351

Lampiran 7

Laporan Perubahan Dana
YAYASAN YATIM MANDIRI
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014

	Catatan	2015 Rp	2014 Rp
Dana zakat	16		
Penerimaan dari muzakki		9.498.848.699	8.876.148.456
Jumlah penerimaan		9.498.848.699	8.876.148.456
Bagian amil atas penerimaan dana zakat		(1.178.175.150)	(1.109.518.557)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		<u>8.320.673.549</u>	<u>7.766.629.899</u>
Penyaluran			
Asnaf Fakir Miskin		10.067.704.957	55.798.852
Asnaf Fi Sabilillah		254.150.164	1.368.203.990
Kemanusiaan		-	86.334.730
Dakwah		-	5.078.738.537
Jumlah penyaluran		<u>10.321.855.121</u>	<u>6.589.076.109</u>
Surplus (defisit)		(2.001.181.572)	1.177.553.790
Saldo awal		2.779.380.884	1.601.827.094
Saldo akhir		<u>778.199.312</u>	<u>2.779.380.884</u>
Dana infaq dan shodaqoh :	17		
Penerimaan infaq dan shodaqoh terikat		10.546.816.029	8.865.102.330
Penerimaan infaq dan shodaqoh tidak terikat		59.023.885.947	55.835.301.779
Bagian amil atas penerimaan dana infaq dan shodaqoh		(18.180.036.347)	(17.771.099.804)
Jumlah penerimaan		<u>51.390.665.629</u>	<u>46.929.304.305</u>
Penyaluran			
Program ramadhan terikat		4.449.614.446	3.182.679.300
Program qurban terikat		2.561.088.581	5.398.813.830
Program pendidikan tidak terikat		5.751.715.015	10.925.005.681
Kesehatan / kemanusiaan		941.100.643	1.269.066.665
Program purna asuh		7.423.695.429	9.109.662.545
Beban operasional penyaluran		2.584.947.490	2.623.808.825
Beban penyusutan aset kelolaan		1.899.070.847	1.984.224.171
Beban syiar & dakwah		7.878.970.885	-
Beban lain-lain		-	430.763.093
Jumlah penyaluran		<u>33.490.203.335</u>	<u>34.924.024.110</u>
Surplus (defisit)		17.900.462.293	12.005.280.195
Saldo awal		81.718.964.585	67.077.129.526
Koreksi saldo dana infaq dan shodaqoh		-	2.636.554.864
Saldo akhir		<u>99.619.426.878</u>	<u>81.718.964.585</u>
Dana waqaf	18		
Penerimaan dari waqaf		3.795.959.244	2.398.845.827
Bagian Amil atas penerimaan dana waqaf		(379.595.924)	(239.884.583)
Jumlah penerimaan		<u>3.416.363.320</u>	<u>2.158.961.244</u>

Lampiran 8

3

Yayasan Yatim Mandiri
Laporan Perubahan Dana
 Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 2015

	Catatan	2016	2015
		Rp	Rp
Dana Zakat	13		
Penerimaan dari muzakki		10.073.724.104	9.498.848.699
Jumlah penerimaan		10.073.724.104	9.498.848.699
Bagian amil atas penerimaan dana zakat		(1.252.152.340)	(1.178.175.150)
Jumlah penerimaan dana zakat setelah bagian amil		8.821.571.764	8.320.673.549
Penyaluran			
Zakat Fakir Miskin		8.561.224.170	10.067.704.957
Zakat Fi Sabilillah		265.518.230	254.150.164
Jumlah penyaluran		8.826.742.400	10.321.855.121
Surplus (defisit)		(5.170.636)	(2.001.181.572)
Saldo awal		778.199.312	2.779.380.884
Saldo akhir		773.028.676	778.199.312
Dana Infaq dan Shodaqoh :	14		
Penerimaan infaq dan shodaqoh terikat		9.665.844.723	10.546.816.029
Penerimaan infaq dan shodaqoh tidak terikat		68.863.970.745	59.023.885.947
Bagian amil atas penerimaan dana infaq dan shodaqoh		(20.473.772.248)	(18.180.036.347)
Jumlah penerimaan		58.056.043.220	51.390.665.629
Penyaluran			
Program ramadhan (terikat)		4.498.557.358	4.449.614.446
Program qurban (terikat)		4.611.872.913	2.561.088.581
Program pendidikan tidak terikat		22.545.210.782	13.175.410.444
Kesehatan / kemanusiaan		1.156.272.445	941.100.643
Beban operasional penyaluran		3.122.778.903	2.584.947.490
Beban penyusutan aset kelolaan		3.554.463.672	1.899.070.847
Beban syiar & dakwah		5.849.088.904	7.878.970.885
Jumlah penyaluran		45.338.244.977	33.490.203.336
Surplus (defisit)		12.717.798.243	17.900.462.293
Saldo awal		99.619.426.878	81.718.964.585
Koreksi saldo dana infaq dan shodaqoh		(28.035.948)	
Saldo akhir		112.309.189.174	99.619.426.878
Dana waqaf :	15		
Penerimaan dari waqaf		2.033.056.906	3.795.959.244
Bagian Amil atas penerimaan dana waqaf		(203.305.691)	(379.595.924)
Jumlah penerimaan		1.829.751.215	3.416.363.320
Penyaluran			
Waqaf masjid		-	-
Surplus (defisit)		1.829.751.215	3.416.363.320
Saldo awal		5.854.867.511	2.438.504.191
Saldo akhir		7.684.618.726	5.854.867.511

Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fetu Sasongko
NIM/Jurusan : 14540068/Perbankan Syariah (S1)
Pembimbing : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	04 September 2017	Pengajuan Outline	
2	26 September 2017	Proposal Bab I, II dan III	
3	05 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
4	17 November 2017	Seminar Proposal	
5	27 November 2017	Revisi dan Acc Proposal	
6	22 Februari 2018	Skripsi Bab IV dan V	
7	05 Maret 2018	Revisi dan Acc Bab IV dan V	
8	13 Maret 2018	Seminar Hasil	
9	23 Maret 2018	Revisi dan Acc Hasil	
10	5 April 2018	Ujian Skripsi	
11	25 April 2018	Revisi dan Acc Skripsi	

Malang, 25 April 2018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003



Lampiran `10



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
Provinsi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN
NO : 041/ BAZNAS.JTM/ IV /2018

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Ketua IV BAZNAS Provinsi Jawa Timur menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fetu Sasongko
NIM : 14540068
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah S1
Judul : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) (Studi di BAZNAS Jawa Timur, LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya, dan LAZNAS YDSF Surabaya Periode 2014 – 2016

Telah mengadakan penelitian di BAZNAS Provinsi Jawa Timur pada hari 25 Januari 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 April 2018
An. Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Timur



Dr. H. Kasno Sudaryanto, M.Ag

Kantor:

Jl. Raya Dukuh Kupang 122-124 Surabaya -

Telp. 031- 5613661 , Fax: 031-5687488

Website : www.baznasjatim.or.id, E-mail : admin@baznasjatim.or.id



Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0432/SKT/YDSF/V/2018

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jauhari Sani
Jabatan : Direktur Pelaksana YDSF Surabaya
Alamat Kantor : Jl. Gubeng Kertajaya VIII-C/17 Surabaya

Menerangkan bahwa:

Nama : Fetu Sasongko
NIM : C74213158
Jurusan : Perbankan Syariah
Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat Di Jawa Timur Periode 2014-2016)

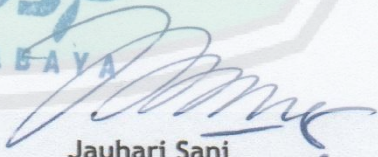
Yang bersangkutan telah melakukan penelitian untuk penyusunan Skripsi di YDSF Surabaya pada 15 April - 30 April 2018 dengan pembimbing lapangan Ibu Enik Cahyani (Kepala Divisi Keuangan YDSF Surabaya).

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 02 Mei 2018 M
15 Sya'ban 1439 H

Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya

YDSF
SURABAYA


Jauhari Sani
Direktur Pelaksana

Tembusan: Arsip.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 156/B/KET-MID/YYM/IV/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hemi Mahawati, S.Psi, M.Psi, Psi.
Jabatan : Riset & Development

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fetu Sasongko
Mahasiswa dari : Fakultas Ekonomi – Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang
No. Induk Mahasiswa : 14540068

Yang bersangkutan telah benar – benar melaksanakan penelitian kualitatif tentang **Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Keuangan serta Strategi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014 – 2016** di LAZNAS Yatim Mandiri pada tanggal 20 Januari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 19 April 2018



Yatimmandiri

Hemi Mahawati, S.Psi, M.Psi, Psi
Riset & Development

Lampiran 11



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP : 19751109 199903 1 003
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

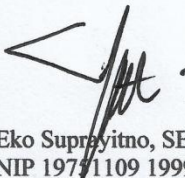
Nama : Fetu Sasongko
NIM : 14540068
Handphone : 085735006787
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) (Studi Pada 3 Organisasi Pengelola Zakat di Jawa Timur Periode 2014-2016)

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME**, dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
21 %	22 %	1 %	8 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 April 2018
Pembimbing,


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

Zakat

ORIGINALITY REPORT

21%	22%	1%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	5%
2	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	5%
3	media.neliti.com Internet Source	2%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
5	ydsf.org Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
7	journal.uii.ac.id Internet Source	1%
8	tifbr-tazkia.org Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	yatimmandiri.org Internet Source	1%
11	segerakerja.com Internet Source	1%

Lampiran 12

BIODATA PENELITIAN

Nama lengkap : Fetu Sasongko
Tempat, tanggal lahir : Ponorogo, 07 Februari 1995
Alamat asal : Jl Kyai Mojo RT 2 RW 2 Tamansasi Sambit Ponorogo
Alamat kos : Jl Candi 6A RT 6 RW 6 Gasek Karangbesuki Malang
Telepon /Hp : 0857 3500 67687
E-mail : fetusasongko07@gmail.com
Facebook : Fetu Sasongko

Pendidikan Formal

2000-2001 : TK Muslimat
2001-2006 : SDN 1 Sambit
2007-2010 : SMPN 1 Jetis Ponorogo
2010-2013 : Gontor 1 Mlarak Ponorogo
2013-2014 : SMA Muhammdiyah 1 Ponorogo
2014-2018 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuiahan Bahasa Arab UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2016 : English Language Center (ELC) UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
2018 : Royal English TOEFL

Pengalaman Organisasi

- Anggota dan Pengurus Unit Kegiatan Olahraga UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Anggota dan Pengurus *Sharia Economics Student Community* (SESCOM) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2017

- Anggota dan Pengurus TOT El-Dinar Finance House Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2017

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Training “Character Building” dalam Pembinaan Mahasiswa Baru di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
- Peserta Temu Ilmiah Nasional XV Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016
- Peserta workshop Kepribadian dan Komunikasi “Bankir Syariah Yang Berkarakter Ulul Albab” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016
- Peserta Bimbingan Teknis Peningkatan Omzet Usaha di Jawa Timur Oleh Dinas Koperasi dan UMKM 2016
- Panitia Training dan Motivasi “ Kearifan Manajemen Dan Kepemimpinan Profetik” oleh Muhammad Syafii Antonio Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Peserta Training Of Trainer El Dinar Finance House Laboratorium Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017
- Pemateri Bimbingan dan Praktek Training Of Trainer El Dinar Finance House UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017